

**EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI METODE CAWISAN
(STUDI KASUS DESA BANGUN JAYA KECAMATAN
TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam**

DISUSUN OLEH :

**MIFTAH ILAHI
NIM.14510037**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2018

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Di-

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan sungguh-sungguh maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Miftah Ilahi, NIM 14510037 yang berjudul: **"Efektivitas Dakwah melalui Metode Cawisan (Studi Kasus Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)"** telah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terimakasih

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Palembang, 22 Mei 2018

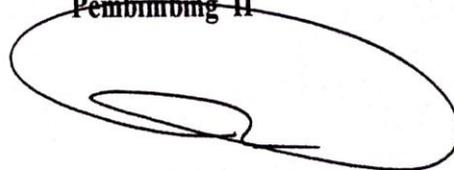
Pembimbing I



Dr. Achmad Syarifudin, MA

NIP. 197311102000031002

Pembimbing II



Candra Darmawan, M. Hum

NIP. 197306071998031004

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Miftah Ilahi
Tempat & tanggal lahir : Bangun Jaya, 09 Oktober 1996
N I M : 145110037
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Dakwah melalui Metode Cawisan
(Studi Kasus Desa Bangun Jaya Kecamatan
Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)

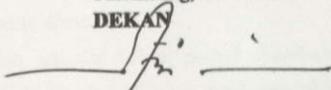
Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Hari/Tanggal : Rabu/30 Mei 2018
Tempat : Ruang Sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi
Hubungan Masyarakat.

Palembang, Juni 2018

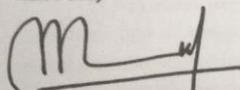
DEKAN


Dr. Kusnadi, MA

NIP. 1971081920000310002

TIM PENGUJI

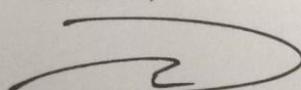
KETUA,



Manalullaili, M. Ed

NIP. 197204152003122012

PENGUJI I,



Dr. H. Abdur Razzaq, MA

NIP. 197307112006041001

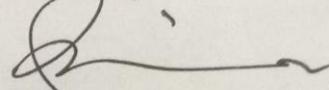
SEKRETARIS



Muslimin, M. Kom. I

NIDN. 2022107801

PENGUJI II,



Mohd. Aji Isnaini, S. Ag. M. A

NIP. 19700417200312100

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftah Ilahi
Tempat & tanggal lahir : Bangun Jaya, 09 Oktober 1996
NIM : 145110037
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Efektivitas Dakwah melalui Metode Cawisan
(Studi Kasus Desa Bangun Jaya Kecamatan
Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)**

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan simpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dan Perguruan Tinggi Lainnya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari di temukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 22 Mei 2018

Yang Membuat Pernyataan



NIM. 14510037

MOTTO

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang
Menciptakan,
Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak
diketahuinya”.*

(QS. Al-‘Alaq 1-5)

*”Kepercayaan pada diri sendiri akan menjadi kekuatan
yang mampu mengubah takdir”.*

(Miftah Ilahi)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda (Akhyar Goppar) dan Ibundaku tercinta (Hudrauyah), yang tiada pernah hentinya selama ini memberi semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku,,

Ayah.. Ibu..

Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu..

Dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya..

Ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakaMu..

Dan kupersembahkan karya ini untuk saudara-saudaraku serta untuk calon suamiku kelak, inilah bagian dari perjuanganku untuk menciptakan masa depan.

(ttd. Miftah Ilahi)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta nikmat-Nya, yang selalu mendengarkan do'a hamba-Nya, yang senantiasa memberikan petunjuk dalam setiap masalah dan selalu memberikan kemudahan dalam setiap kesulitan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Shalawat dan salam senantiasa selalu diberikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Islam sebagai pelita dalam kegelapan Jahiliyah sehingga ummatnya bisa menikmati manisnya Islam dan Iman hingga saat ini.

Alhamdulillah setelah dengan usaha, doa dan tawakal kepada Allah SWT akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Dengan kerendahan hati yang terdalam penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, kerjasama, dorongan semangat, bimbingan, petunjuk dan juga nasihat dari berbagai pihak, yakni:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. P.hD yang telah memberikan tuntunan serta bekal kepada penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Bapak DR. Kusnadi, MA penulis ucapkan terima kasih atas pendidikan yang diberikan selama penulis kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Anita Trisiah, M.Sc sebagai Kepala Jurusan dan Bapak Muslimin M.Kom.I sebagai sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan penulis nasehat, dukungan, arahan, motivasi, bimbingan serta do'a.
4. Dosen Pembimbing skripsi Bapak Dr. Achmad Syarifudin MA. sebagai Pembimbing Utama, Ibu Rosita Baitu S.Ag., M.Pdi (Alm) serta kepada Bapak Candra Darmawan, M.Hum selaku pembimbing kedua pengganti penulis ucapkan terima kasih telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, nasehat serta saran selama proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas jasa Ibu dan Bapak dengan pahala yang besar.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang selama ini memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik penulis.
6. Kedua orang tua (Akyar Goppar dan Hudrauyah), saudara-saudaraku (Ahmad Sabiq S.Ag, Zurnidah, Arnita, Wirdah, dan Marjumilah) dan ayuk iparku Hayatinnisa S.Ag, Ena Warna S. Kom) yang sangat penulis sayangi dan cintai. Yang senantiasa mendoakan memberikan semangat, bimbingan, dukungan baik berupa moril maupun material serta memberikan perhatian yang sangat besar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

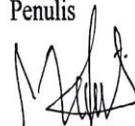
7. Teman-temanku tercinta (Rizka Damayanti, Mia Audina, Maryani, Rukmana Sari dan Meiza Amildah) serta terkhususnya teman-temanku (Rendy Gusti Randa S.Pd, Riniza, Dwi Aprillita, Desmiana, Nadiah Armita, Mika Yulistira, dan Nurul Atina) yang selalu memberikan do'a, semangat dan dukungannya.
8. Teman-teman KPI B 2014 yang telah bersama-sama berjuang dalam menuntut ilmu melalui perkuliahan di kampus ini. Semoga tali silaturahmi dan persahabatan di antara kita semua akan terus terjalin selamanya. Tak lupa perjuangan dan kenangan yang terindah KKN 68 Kelompok 12 di Desa Tanjung kepayang Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Sekiranya masih banyak lagi yang membantu penulis dan namanya tidak disebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini, penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT memberikan limpahan kebaikan dan pahala. Walaupun demikian, skripsi ini merupakan tanggung jawab penulis.

Wassallamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Palembang, 22 Mei 2018

Penulis



Miftah flahi

NIM. 14510037

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| ABSTRAK | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| D. Tinjauan Pustaka | 10 |
| E. Kerangka Teori | 13 |
| F. Metode Penelitian | 17 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 22 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pengertian Efektivitas..... | 24 |

| | |
|--|----|
| B. Pengertian Dakwah dan Bentuk-bentuk Metode Dakwah..... | 26 |
| 1. Pengertian Dakwah..... | 26 |
| 2. Bentuk-bentuk Metode Dakwah..... | 30 |
| C. Cawisan sebagai Metode Dakwah..... | 32 |
| 1. Pengertian Metode Dakwah..... | 32 |
| 2. Macam-macam Metode Dakwah..... | 33 |
| 3. Cawisan sebagai Media Ceramah dan Metode Diskusi dalam Berdakwah | 38 |
| 4. Tujuan Penerapan Metode Cawisan | 42 |

BAB III KEADAAN UMUM DESA BANGUN JAYA

KECAMATAN TANJUNG BATU

| | |
|--|----|
| A. Letak Geografis | 47 |
| B. Jumlah Penduduk..... | 48 |
| C. Agama Penduduk dan Rumah Ibadah | 48 |
| D. Lembaga Pendidikan Keislaman | 49 |
| E. Kegiatan Keagamaan | 51 |
| F. Struktur Pemerintahan Desa | 52 |
| G. Mata Pencaharian | 54 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Kondisi Masyarakat Sebelum dan Setelah Mengikuti Cawisan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir..... | 56 |
| B. Efektivitas Dakwah Melalui Metode Cawisan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. | 60 |
| 1. Identitas Responden..... | 60 |
| 2. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 61 |

BAB V PENUTUP

| | |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 75 |
| B. Saran-saran | 77 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------------|--|----|
| Tabel 1 | Jumlah Penduduk | 48 |
| Tabel 2 | Rumah Ibadah..... | 48 |
| Tabel 3 | Lembaga Pendidikan Keislaman Secara Formal..... | 49 |
| Tabel 4 | Lembaga Pendidikan Keislam Secara Nonformal..... | 50 |
| Tabel 5 | Kegiatan Keagamaan di Desa Bangun Jaya | 51 |
| Tabel 6 | Jumlah Penduduk Berdasarkan Profesi | 54 |
| Tabel 7 | Pemberi Materi Cawisan | 59 |
| Tabel 8 | Responden Berdasarkan Umur..... | 61 |
| Tabel 9 | Mengikuti Cawisan karena Kesadaran Sendiri | 61 |
| Tabel 10 | Mengikuti Cawisan karena Dorongan Suami..... | 62 |
| Tabel 11 | Mengikuti Cawisan karena Ikut- ikutan..... | 62 |
| Tabel 12 | Mengikuti Cawisan untuk Lebih menambah Ajaran Islam..... | 63 |
| Tabel 13 | Mengikuti Cawisan karena Mengetahui Pentingnya bagi Kehidupan Sehari-hari | 63 |
| Tabel 14 | Mengikuti Cawisan karena Dapat Memahami dan Mengamalkan di Kehidupan Sehari-hari..... | 64 |
| Tabel 15 | Mengikuti Cawisan karena dapat Melakukan Hal Positif..... | 65 |
| Tabel 16 | Mengikuti Cawisan Supaya Dosa-dosa di Ampuni..... | 65 |
| Tabel 17 | Mengikuti Cawisan untuk Mendengarkan Ceramah | 66 |
| Tabel 18 | Mengikuti Cawisan untuk Menjalin Silaturahmi | 66 |
| Tabel 19 | Pengembangan Cawisan ini Telah Efektif dan Telah di Dukung oleh Semua Komponen yang Ada di Masyarakat | 67 |
| Tabel 20 | Program kerja Cawisan Sudah di Rencanakan dengan Manajemen Organisasi yang Baik..... | 68 |

| | | |
|-----------------|--|----|
| Tabel 21 | Pembagian Tugas Sudah Sesuai dengan Jadwal yang Telah di Tentukan | 68 |
| Tabel 22 | Proses Kegiatan Cawisan dapat di lakukan dengan Sederhana.. | 69 |
| Tabel 23 | Kegiatan Cawisan dapat Memenuhi Harapan Saya untuk Menambah Wawasan Tentang Kajian Keislaman..... | 69 |
| Tabel 24 | Pengajar Memiliki KeahlianKomunikasi yang Baik..... | 70 |
| Tabel 25 | Saya dapat Memahami Cara Membaca al-Qur'an dengan Baik dan Benar | 71 |
| Tabel 26 | Saya Lebih Sering Melakukan Kegiatan seperti Mengerjakan Shalat Sunnah dan Kegiatan Bernilai Positif..... | 71 |
| Tabel 27 | Saya dapat mengetahui Dasar Agama Islam Secara Khusus | 72 |
| Tabel 28 | Saya dapat mengetahui Perkara-perkara dalam kehidupan Sehari-hariSesuai Tuntutan Ajaran Islam..... | 73 |

ABSTRAK

Islam adalah agama dakwah yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil alamin*. Manusia berkewajiban menyampaikan pesan risalah Nabi dan juga al-Qur'an dalam kondisi dan situasi apapun. Namun jika boleh jujur Ibu-ibu di Desa Bangun Jaya lebih suka hadir ke tempat tongkrongan (perentinan atau pondok di depan rumah). Alasan lain ialah karena mayoritas Ibu-ibu di Desa Bangun Jaya juga bertugas sebagai tulang punggung keluarga untuk menambah penghasilan keluarga dengan bekerja sebagai buruh (kebun tebu, merumput di kebun dan lain sebagainya) yang biasa dilakukan jam 06.00-12.00 WIB. Maka setelah pulang dari bekerja mereka kecapekan untuk pergi ke Masjid dan mereka lebih memilih beristirahat. Maka dengan demikian untuk menyampaikan dakwah boleh dibilang benar dan tepat untuk kondisi masyarakat tertentu, tetapi belum tentu tepat disampaikan pada masyarakat lain. Oleh sebab itu, selain materi, pilihan metode yang tepat juga berperan dalam menentukan keberhasilan dakwah. Kegiatan dakwah yang digunakan dengan menggunakan metode Cawisan.

Penelitian ini berjudul Efektivitas Dakwah melalui Metode Cawisan Studi Kasus di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini dilaksanakan terhadap Ibu-ibu anggota Cawisan Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini mempunyai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan setelah mengikuti cawisan ? Bagaimana efektivitas dakwah melalui metode cawisan ? Tujuan Penelitian untuk mengetahui kondisi masyarakat sebelum setelah mengikuti Cawisan dan untuk mengetahui efektivitas dakwah melalui metode Cawisan. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif, observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari beberapa metode tersebut lalu dianalisis dan menggunakan SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) versi 22. Berpedoman pada Suharsimi Arikunto, bahwa “jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka dapat diambil 100%. Jika jumlah poulasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Sebagai sampel yang dijadikan objek penelitian diambil sebanyak 30 orang jumlah populasi, dengan rumus penelitan $25\% \times 120 \text{ orang} = 30 \text{ orang}$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan dakwah menggunakan metode Cawisan yang diterapkan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir secara umum efektif terhadap keagamaan masyarakat. Hal ini terbukti dari jawaban-jawaban responden terhadap angket yang saya berikan. Umumnya anggota cawisan memahami, menerapkan dan menyukai setiap materi yang diberikan dalam kegiatan cawisan.

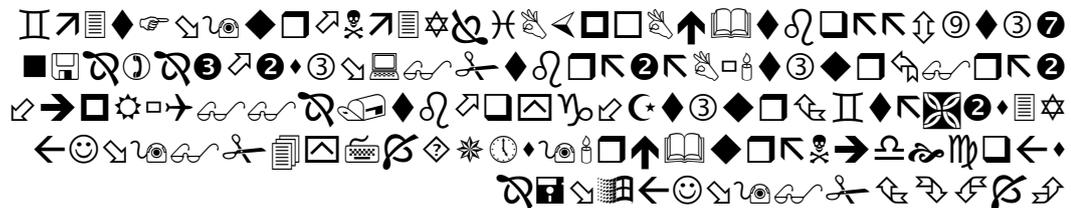
Kata Kunci : Efektivitas, Dakwah, Cawisan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

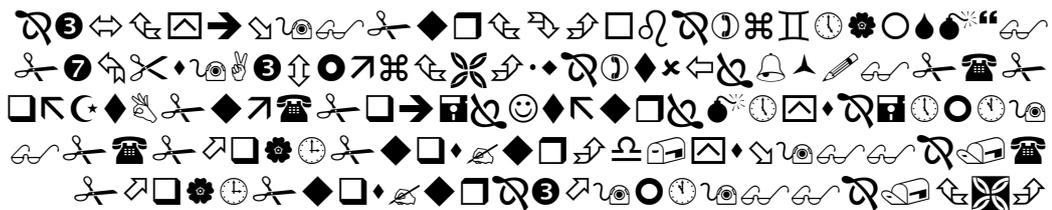
Manusia sebagai *khalifah fil Ardh* memiliki amanat, tugas dan tanggung jawab yang dibebankan padanya yang tugasnya menyampaikan kebenaran sekaligus menunjukkan manusia ke jalan lurus yang diridhoi Allah SWT. tugas ini harus dikerjakan oleh setiap individu karena merupakan tugas yang dilimpahkan kepada umat setelah Nabi wafat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. dalam surah Ali Imran ayat 104:



Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung" .

Ayat ini memerintahkan kepada manusia untuk mengajak dan membawa manusia berbuat kebaikan, menyuruh berbuat *ma'ruf*, yaitu sebuah perintah untuk mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah perbuatan *munkar*, yaitu melarang mengerjakan hal-hal yang buruk. Dengan demikian umat Islam akan terpelihara dari perpecahan dari pihak manapun. Maka kewajiban pertama umat Islam adalah menggiatkan agar agama dapat berkembang baik dan sempurna sehingga banyak pemeluk-pemeluknya dengan dorongan agama akan tercapailah bermacam-macam kebaikan sehingga terwujud persatuan yang kokoh kuat. Dari

persatuan yang kokoh tersebut akan timbullah kemampuan yang besar untuk mencapai kemenangan dalam setiap perjuangan. Mereka yang memenuhi syarat-syarat perjuangan itulah orang-orang yang sukses dan beruntung. Ayat lain yang menegaskan untuk saling menasehati atau berdakwah surah al 'Ashr 1-3.



Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.

Dalam surah ini Allah menjelaskan *demi masa* Allah bersumpah dengan al'Ashr, yang dimaksud adalah waktu atau umur. Karena umur ini adalah nikmat besar yang diberikan kepada manusia. Umur ini yang digunakan untuk beribadah kepada Allah. Karena sebab umur manusia menjadi mulia dan jika Allah menetapkan, ia akan masuk surga. *Manusia benar-benar dalam kerugian*, kerugian di sini Allah lawan dari keberuntungan. Kerugian sendiri ada dua macam kata Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di. *Pertama*, kerugian mutlak yaitu orang yang merugi di dunia dan akhirat. Ia luput dari nikmat dan mendapat siksa di neraka jahim. *Kedua*, kerugian di sebagian sisi, bukan yang lainnya. Allah menggolongkan kerugian pada setiap manusia kecuali yang mempunyai empat sisi (1) iman, (2) beramal shaleh, (3) saling menasehati dalam kebenaran (4) saling menasehati dalam kesabaran.

Syekh As Sa'di menjelaskan dual hal, *pertama* (iman dan amal shaleh) untuk menyempurnakan diri manusia, *kedua* untuk menyempurnakan orang lain. Seorang manusia menggapai kesempurnaan jika melakukan empat hal (1) *iman*, (2) *beramal shaleh*, (3) *saling menasehati dalam kebenaran* (4) *saling menasehati dalam kesabaran*. Itulah manusia yang dapat selamat dari kerugian dan mendapatkan keberuntungan yang besar.¹

Dalam hal ini agama Islam adalah agama dakwah yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil alamin*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten. Islam sebagai agama dakwah merupakan sistem yang lengkap dalam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dan memberikan pedoman-pedoman yang mampu menata kehidupan manusia secara individu dan bermasyarakat lewat kesempurnaan ajarannya yang termuat dalam kitab suci al-Qur'an.

Namun jika boleh jujur Ibu-ibu di Desa Bangun Jaya lebih suka hadir ke tempat tongkrongan (perentinan atau pondok di depan rumah). Orang juga lebih senang menyaksikan acara lawakan basi dan gosip berbalut fitnah yang berkesan membuka-buka aib saudara sendiri ketimbang menyaksikan acara siraman rohani keagamaan yang menambah keimanan. Alasan lain ialah karena mayoritas Ibu-ibu di Desa Bangun Jaya juga bertugas sebagai tulang punggung keluarga untuk

¹Syekh Abdurrahman Ushul bin Nashir As Sa'di, *Tafsir al Karimir Rahmana fii Tafsir Kalamii Manan*, (Muassasah Ar Risalah: 1423), Cet Pertama, h. 934.

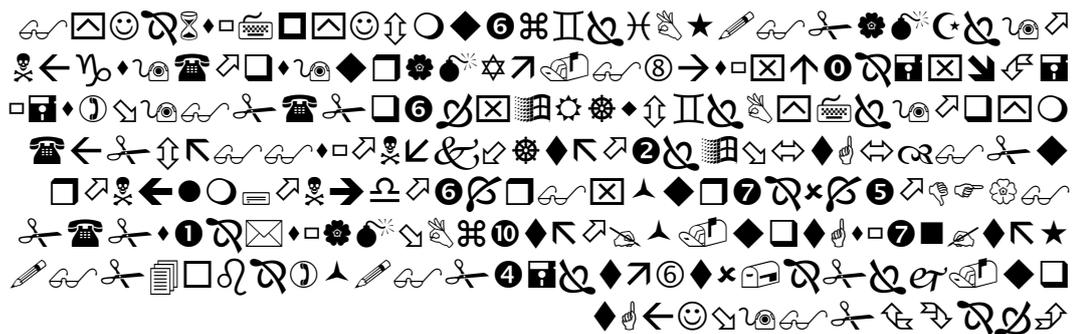
menambah penghasilan keluarga dengan bekerja sebagai buruh (kebun tebu, merumput di kebun dan lain sebagainya) yang biasa dilakukan jam 06.00-12.00 WIB. Maka setelah pulang dari bekerja mereka kecapekan untuk pergi ke Masjid dan mereka lebih memilih beristirahat.

Kejadian tersebut dapat terjadi karena dilihat dari beberapa sisi: *pertama*, karena program pengajian yang dilaksanakan tidak terarah. Sehingga terkesan asal ada. Dalam bahasa yang akademis kegiatan pengajian tidak memiliki silabus yang jelas. Materi kebanyakan disampaikan yang sifatnya insidental klasikal (hanya surga neraka, pahala dan dosa). Materi tidak disampaikan secara berkesinambungan. Lebih lagi materi tersebut tidak disesuaikan dengan kebutuhan jamaah malas hadir karena materi yang disampaikan tidak menarik. *Kedua*, kegiatan pengajian selama ini berlangsung tanpa meminta komentar atau pendapat dari jamaah. Sehingga ada semacam *miss* komunikasi antara jamaah dan penceramah. Kegiatan pengajian rutin itu hanya merupakan ide dari beberapa orang pengurus masjid saja tanpa meminta pendapat dari jamaah lainnya untuk mendesain pengajian yang lebih bagus. Selain itu kurang dan bahkan hampir tidak pernah diadakan evaluasi untuk perbaikan. *Ketiga*, motivasi dari jamaah sangat rendah untuk meningkatkan kualitas keimanan mereka.

Maka dengan demikian untuk menyampaikan materi dakwah boleh dibilang benar dan tepat untuk kondisi masyarakat tertentu, tetapi belum tentu tepat disampaikan pada masyarakat lain. Oleh sebab itu, selain materi, pilihan metode yang tepat juga berperan dalam menentukan keberhasilan dakwah. Sebagaimana dalam sebuah pepatah Arab dikatakan *altariqah ahammu nin al*

maddah bahwa metode itu lebih penting dari materi itu sendiri. Dakwah yang baik selalu disampaikan melalui metode yang baik.

Metode dakwah adalah cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan.² Maka dalam hal ini metode yang digunakan dengan permasalahan di Desa Bangun Jaya serta untuk mencapai efektivitasnya ialah dengan menggunakan metode Cawisan dengan berlaku lemah lembut dengan metode ceramah dan metode diskusi. Sebagaimana dalam al-Qur'an surah Ali 'Imran 159:



Artinta: "Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya".

Cawisan sama artinya dengan *tabligh* atau dakwah, dapat juga dikatakan sebagai *majelis ta'lim* yakni berkumpulnya sejumlah orang dalam rangka mencari bekal untuk persiapan menghadap Ilahi. Jadi, cawisan adalah suatu tempat bersiap untuk mendengarkan pengajian atau ceramah agama yang disampaikan oleh para

² Moh AliAziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), cet. Ke-4, h. 358.

Ulama atau *Ustadz* (guru) memberikan penjelasan masalah keagamaan sementara audiensi mendengar dan berlanjut dengan tanya jawab. Begitulah komentar seorang *Ustadz* alumni Pondok Pesantren Darul Falah Tanjung Jirim di Desa Bangun Jaya. Sementara para *Ustadz*(guru) lainnya lebih luas dalam memberikan pengertian cawisan yaitu:

*“Suatu cara penyampaian pesan-pesan ajaran Islam melalui lisan oleh seorang kyai atau guru kepada anggota Cawisan, berada dalam suatu tempat (masjid, mushallah/langgar, dan rumah-rumah) untuk mempelajari, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama, sesudah seorang guru menyampaikan pesan-pesan pemberian contoh-contoh dalam bentuk praktek dan dilanjutkan dengan tanya jawab apabila sesuatu dari yang disampaikan dianggap belum jelas, kemudian kegiatan ini bertujuan supaya para anggota Cawisan mempunyai bekal diri tentang ajaran-ajaran Islam sehingga memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan ketentraman hidup di akhirat kelak”.*³

Kata “Cawisan” merupakan bahasa daerah Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu. Kata Cawisan terdiri dari satu kata yang mempunyai akhiran “an”. Menurut Drs. Supami dalam bukunya: penuntunan Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bahwa: setiap kata yang berakhiran “an” mempunyai arti yang menunjukkan suatu tempat. Cawisan artinya bersiap, jadi jika ditambah akhiran “an” mempunyai arti yaitu tempat bersiap atau dapat juga dikatakan tempat berkumpul untuk mendengarkan ceramah agama.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern yang disusun oleh Muhammad Ali “bersiap” berarti: “berdiri tegak dan mengambil sikap, jaga baik-baik dan mempersiapkan tindakan, rancangan untuk sesuatu”.⁴ Dengan demikian

³Ahmad Sabiq, Guru Cawisan, Wawancara tanggal 09 Desember 2017.

⁴ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bhasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amami), h. 439.

Cawisan dapat disimpulkan pengertiannya adalah suatu tempat bersiap untuk mendengarkan pengajian atau ceramah agama yang disampaikan oleh para ulama.

Di berbagai daerah di wilayah Indonesia Cawisan dapat diartikan *majelis ta'lim* banyak dipraktekkan oleh para Ulama. Akan tetapi di wilayah Palembang Sumatera Selatan *majelis ta'lim* lebih dikenal dengan istilah Cawisan. Menurut sejarah sesepuh Desa Bangun Jaya, bahwa berdirinya cawisan itu jauh sebelum Indonesia merdeka, yakni pada tahun 1931 yang dipelopori oleh seorang ulama yang bernama Pak Tua H. Syamsuddin.⁵

Sebagai wadah dalam meningkatkan ajaran Islam di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Cawisan mempunyai peranan penting dalam menyiarkan dakwah Islam untuk Ibu-ibu dan menjadi panutan bagi masyarakat di Desa Bangun Jaya. Tenaga pengajar, *Ustadz* (guru) menjadi pelaku dakwah yang menjadi contoh serta memberikan pelajaran, ilmu yang baik, dan motivasi untuk meningkatkan keimanan para anggota cawisan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir melalui metode cawisan.

Dalam perkembangannya kegiatan Cawisan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu terus maju dapat dilihat dari selalu bertambahnya anggota Cawisan. Setelah dilakukan pengamatan ditemukan bahwa sebelum mengikuti kegiatan Cawisan pengetahuan tentang ajaran Islam belum sepenuhnya dilaksanakan di kehidupan sehari-hari.

⁵H. Abdul Aziz, Tokoh Agama, Wawancara tanggal 23 Oktober 2017.

Dengan seiringnya waktu akhirnya di Desa Bangun Jaya terdapat banyak kelompok-kelompok Cawisan. Serta Cawisan sangat digemari oleh masyarakat di Desa Bangun Jaya. Karena bisa dijadikan sebagai tempat mencari ilmu sebagai tabungan akhirat kelak juga sebagai pengikat tali silaturahmi. Cawisan biasanya dilaksanakan di dalam suatu tempat (masjid, langgar, dan rumah-rumah) untuk mempelajari, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama. Kegiatan Cawisan dilaksanakan pada hari Kamis jam 14. 00 WIB, serta dalam sepekan terdapat 1 kali pertemuan dengan materi tartil muratal juz ‘amma, *tadabbur* al-Qur’an (memahami makna lafal-lafal al-Qur’an), hafalan surah-surah, kajian fiqih serta memperingati maulid Nabi dan isra’ mi’raj dan mengaji al-Qur’an beserta tajwidnya.⁶

Selanjutnya, menurut pengamatan saya dan dari hasil wawancara. Maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang akan membahas judul skripsi tentang **“EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI METODE CAWISAN (STUDI KASUS DI DESA BANGUN JAYA KECAMATAN TANJUNG BATU KABUPATEN OGAN ILIR)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan setelah mengikuti cawisan ?
2. Bagaimana efektivitas dakwah melalui metode cawisan?

⁶ *Ibid.*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi masyarakat sebelum setelah mengikuti Cawisan
- b. Untuk mengetahui efektivitas dakwah melalui metode Cawisan

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam kajian dakwah dengan metode Cawisan.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini dapat bermanfaat bagi saya dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.
- 2) Bagi saya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi awal dalam penelitian tentang Efektivitas, Dakwah, dan Cawisan.

D. Tinjauan Pustaka

Penyusunan skripsi berikut ini, menggunakan beberapa buku dan skripsi yang berkaitan dengan masalah penelitian, antara lain:

Dennis Mc Quil, dalam bukunya berjudul "*Teori Komunikasi Suatu pengantar*" membahas tentang pengertian efektivitas secara teori komunikasi berasal dari kata efektif terjadinya suatu perubahan atau tindakan, sebagai akibat

diterimanya suatu pesan dan perubahan terjadinya dalam segi hubungan antar keduanya, yakni pesan yang diterima dan tindakan tersebut.⁷

X Suwanto, dalam bukunya berjudul "*Prilaku Organisasi*" membahas tentang keefektifan berasal dari kata efektif yang artinya ada efek, pengaruh, akibat dan kesan seperti manjur, mujarab dan mempan juga mempunyai arti dalam penggunaan metode atau cara, sarana atau alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna atau mencapai hasil yang optimal.⁸

Faizah, H. Lalu Muchsin Effendi, dalam bukunya "*Psikologi Dakwah*" membahas tentang pengertian dakwah secara bahasa mempunyai makna bermacam-macam, yakni: *pertama*, memanggil dan menyeru, seperti dalam firman Allah Surat Yunus ayat 25 yang artinya *Allah menyeru (manusia) ke Darusslaam (surga) dan memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendak-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)*. *Kedua*, menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif. *Ketiga*, suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu. *Keempat*, doa (permohonan). *Kelima*, meminta dan mengajak seperti ungkapan, *da'a bi as-syai* yang artinya meminta dihidangkan atau didatangkan makanan dan minuman.⁹

⁷Dennis Mc Quil, *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta; Erlangga Pratama, 1992), h. 2811.

⁸F.X Suwanto, *Prilaku Organisasi*, (Yogyakarta:1999), Cet ke-1.

⁹ Faizah, H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), cet. Ke-2, h. 4-5.

Moh. Ali Aziz, dalam bukunya “*Ilmu Dakwah*” membahas tentang pengertian dakwah secara terminologi dapat diartikan mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan; kepada jalan surga atau ke neraka.¹⁰

Syekh Ali Makhfud dalam kitabnya “*Hidayatul Mursidin*”, mengatakan dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹¹

Dalam penelitian ini, saya meneliti tentang “*Efektifitas Dakwah melalui Metode Cawisan Studi Kasus di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*”. Namun, sebelum lebih lanjut penulis merujuk kepada penelitian terdahulu sebagai berikut:

Zulhilmi Bin Zulkarnain (13519005) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, *Efektivitas Dakwah Akun Facebook IMARAH terhadap Likers*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat dapat menghasilkan dakwah yang efektif. Dinilai efektif dalam penggunaan media sosial khususnya *Facebook* untuk menyebarkan dakwah dan meningkatkan pemahaman terhadap agama kepada setiap pengunjung yang mengunjungi akun *Facebook* IMARAH terutama sekali kepada likers.¹²

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Op.Cit.*, h. 6.

¹¹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), cet. Ke-4, h. 7.

¹² Zulhilmi Bin Zulkarnain, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, *Efektivitas Dakwah Akun Facebook IMARAH terhadap Likers*, Palembang, 2017.

Nur Hafizah Binti Hasanuddin (10519002) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, *Metode Dakwah Islamiah pada Televisi Al-Hijrah di Kuala Lumpur Malaysia*. Hasil dari penelitian ini program-program utama yang disajikan oleh TV Al-Hijrah sangat efektif karena dapat memperkuat eksistensinya sebagai media Islam, yakni dengan cara menggunakan metode-metode yang tepat untuk mencapai prioritasnya atau tujuan utamanya yaitu untuk menyebarkan dakwah di seluruh dunia melalui teknologi yang sesuai dan menarik dapat mempermudah para penonton untuk menerima pesan yang disampaikan secara langsung.¹³

Rizka Amelia 2017 Universitas Lampung Bandar Lampung, *Gaya Komunikasi Dakwah Bil-Lisan yang digunakan Ustadz di Majelis Taklim*. Dalam penelitian ini tindakan komunikasi yang dilakukan secara terbuka dimana setiap anggota organisasi dapat mengungkapkan gagasan atau pendapat dalam suasana rileks, santai dan formal. Selain itu ustadz Shaleh dan ustadz Qadir juga mengajarkan kepada para jama'ah *majelis ta'lim* untuk menunjukkan perilaku atau akhlak yang baik sehingga ditiru oleh jama'ah.¹⁴

Setelah saya mengamati dan membaca tinjauan pustaka diatas, maka terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu judul dan permasalahan yang penulis rencanakan. Pembahasan penelitian yang saya lakukan adalah

¹³Nur Hafizah Binti Hasanuddin, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, *Metode Dakwah Islamiah pada Televisi Al-Hijrah di Kuala Lumpur Malaysia*, Palembang, 2010.

¹⁴Rizka Amelia, *Gaya Komunikasi Dakwah Bil-Lisan yang digunakan Ustadz di Majelis Taklim*, Lampung, 2017.

tentang “Efektivitas Dakwah melalui Metode Cawisan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.”

E. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, saya menggunakan teori informasi dan matematis. Teori ini merupakan bentuk penjabaran dari karya Claude Shannon dan Warren Weaver, *Mathematical Theory of Communication*. Teori ini melihat komunikasi sebagai fenomena mekanistik, matematis, informatif, komunikasi sebagai transmisi pesan dan bagaimana transmitter menggunakan saluran dan media komunikasi. Ini merupakan salah satu contoh gamblang dari mazhab proses yang mana melihat kode sebagai sarana untuk mengonstruksi pesan dan menerjemahkannya (*encoding* dan *decoding*). Titik perhatiannya terletak pada akurasi dan efisiensi proses.

Proses yang dimaksud adalah komunikasi seseorang dalam mempengaruhi tingkah laku atau orang yang lain. Jika efek yang ditimbulkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka mazhab ini cenderung berbicara tentang kegagalan komunikasi. Ia melihat ke tahap-tahap dalam komunikasi tersebut untuk mengetahui di mana letak kegagalannya. Selain itu, mazhab proses juga cenderung mempergunakan ilmu-ilmu sosial, terutama psikologi dan sosiologi, dan cenderung memusatkan dirinya pada tindakan komunikasi.¹⁵

Aktivitas dakwah dan komunikasi sepintas memang tampak sama, atau berhimpitan satu sama lain. Jika komunikasi didefinisikan sebagai proses

¹⁵Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 137.

pengiriman pesan dari seseorang kepada satu atau beberapa orang melalui simbol-simbol yang bermakna, dakwah pada dasarnya merupakan bagian dari kegiatan komunikasi.¹⁶ Kegiatan dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dikemukakan Abu al-Futuh dalam kitabnya *al-Madkhal ila 'Ilm ad-Da'wat* menurut beliau, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya (*thathbiq*) dalam realitas kehidupan. Menurut beliau, hakikat dakwah harus mencakup tiga fase pelaksanaan dakwah, yaitu penyampaian, pembentukan, dan pembinaan.¹⁷

Dakwah merupakan sistem yang terbentuk dari beberapa subsistem yang merupakan komponen-komponen yang lebih kecil dan merupakan bagian dari sistem dakwah. Beberapa subsistem dakwah yang merupakan komponen dari dakwah tersebut tidak lain adalah unsur-unsur dakwah itu sendiri, yaitu *da'i* (subjek dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media), metode (*thariqah*), dan *atsar* (efek dakwah). Menurut Amrullah Ahmad pada umumnya sistem terdiri dari lima komponen dasar yaitu *input* (masukan), *conversion* (proses pengubahan), *output* (pengeluaran), *feedback* (umpan balik), dan *environment* (lingkungan).¹⁸

¹⁶Asef Saifuk Muhtadi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), h. 6.

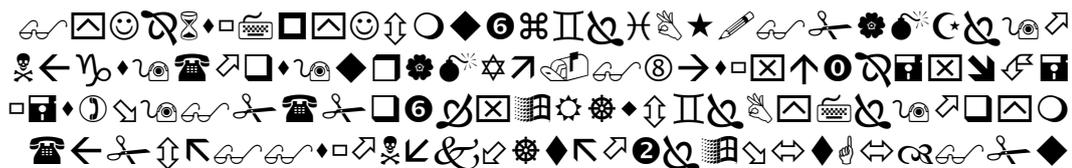
¹⁷Faizah, H. Lalu Muchsin Effendi, *Op.Cit.*, h. 7.

¹⁸Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet. Ke-2. h. 17-34.

Dakwah yang baik selalu disampaikan melalui metode yang baik. Metode dalam Bahasa Arab disebut *thariqah* yang artinya cara, jalan, sistem atau ketertiban mengerjakan sesuatu. Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia”.¹⁹ Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah “Suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah”.²⁰

Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Al-Ghazali bahwa *amr ma'ruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.²¹

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* (komunikan) untuk mencapai tujuan. Dalam surah Ali 'Imran 159 Allah SWT. berfirman:



¹⁹*Ibid*, h. 32-33.

²⁰*Ibid*, h. 33

²¹ M. Munir, *Op.Cit.*, h. 7.



Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”

Dari ayat diatas dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu dengan berlaku lemah lembut. Dalam hal ini dengan menggunakan metode Cawisan.

Kata cawisan merupakan sebuah kata yang dipergunakan di daerah Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu dan sekitarnya yang mempunyai arti “membekali”.²² Yang terdiri dari satu kata yang mempunyai akhiran “an”. Menurut Drs. Supami dalam bukunya: Penuntun Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bahwa: setiap kata yang berakhiran “an” mempunyai arti menunjukkan suatu tempat bersiap atau dapat juga dikatakan tempat berkumpul untuk mendengarkan ceramah agama.

Dengan demikian Cawisan dapat disimpulkan pengertiannya adalah suatu tempat bersiap untuk mendengarkan pengajian atau ceramah agama yang disampaikan oleh para Ulama atau *Ustadz* (guru) memberikan penjelasan masalah keagamaan sementara audiensi mendengar dan berlanjut dengan tanya jawab agar para anggota cawisan dapat dengan mudah, baik, benar dalam mempelajari,

²²Basyuni Husin, Tokoh Agama, Wawancara tanggal 23 Oktober 2017.

memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang dilakukan dengan cara lemah lembut.

F. Metode Penelitian

Untuk terwujudnya satu kerangka ilmiah, penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objeknya ialah ibu-ibu anggota cawisan Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, dan yang menjadi sampelnya terdiri dari 25% Ibu-ibu anggota Cawisan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*). Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu peneliti yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikumpulkan dengan menghitung atau mengukur. Ini berarti sebelum turun ke lapangan jenis data yang dikumpulkan telah jelas, demikian juga dengan respondennya. Data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif, lebih banyak angka bukan kata-kata atau gambar.²³

3. Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi dua kategori diantaranya:

a. Sumber Primer

²³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif & penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 58.

Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yaitu data yang diambil dari lapangan penelitian berasal dari Ibu-ibu anggota Cawisan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai pelengkap pada sumber primer. Sumber sekunder didapati dari buku-buku, skripsi, yang terkait dengan penelitian penulis yaitu berkenaan Efektivitas Dakwah melalui Metode Cawisan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya.²⁴ Adapun yang termasuk dalam penelitian ini, populasinya adalah keseluruhan para Ibu-Ibu yang aktif mengikuti kegiatan cawisan di Desa Bangun Jaya yang berjumlah 120 orang.

b. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri

²⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 30.

yang kehendaki dari suatu populasi.²⁵ Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa “jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka dapat diambil 100%. Jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁶ Sebagai sampel yang dijadikan objek penelitian diambil sebanyak 30 orang jumlah populasi, dengan rumus penelitan $25\% \times 120 \text{ orang} = 30 \text{ orang}$.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. *Observasi*

Istilah *Observasi* diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan memperetimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut.²⁷ Penulis mengamati langsung objek yang akan diteliti, dan mencatat fenomena-fenomena yang ada di Desa Bangun Jaya mengenai efektivitas dakwah melalui metode cawisan.

b. *Angket*

Angket atau *kuisioner (questionnaire)* merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (penelitian tidak langsung bertanya-tanya kepada responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket

²⁵ Syofian Siregar, *Ibid.* h. 30.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 112.

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet Ke-2, h. 143.

berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.²⁸

c. *Wawancara*

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.²⁹ maksudnya penulis mengadakan tanya jawab yang dilakukan di Desa Bangun Jaya dengan objeknya penduduk setempat, beberapa ulama, serta para pemuka masyarakat yang telah ditentukan jumlahnya. Tanya jawab dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah di susun sebelumnya.

d. *Dokumentasi*

Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.³⁰

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

²⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 219.

²⁹Imam Gunawan, *Op. Cit.*, h. 160.

³⁰*Ibid.*, h. 175.

- a. *Editing* yaitu mempelajari kembali berkas-berkas data yang telah terkumpul, sehingga berkas tersebut dapat diketahui dan dinyatakan, sehingga dapat disiapkan untuk proses selanjutnya.
- b. *Tabulating* yaitu memindahkan jawaban-jawaban responden kedalam tabel kemudian dicari persentasenya untuk dianalisis.
- c. Analisa interpretasi yaitu menyembunyikan data kuantitatif dalam bentuk verbal (kata-kata) sehingga persentase jadi bermakna.
- d. Kesimpulan yaitu penulis memberikan kesimpulan dari analisis dan interpretasi data.

Data yang diperoleh diolah dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P adalah nilai yang diperoleh dari F dibagi $N \times 100$

F adalah frekuensi atau jumlah responden

N adalah jumlah sampel.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) versi 22. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini disajikan dalam teknik karya tulis ilmiah yang terdiri dari lima bab. Sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Mengenai Landasan Teori Pengertian Efektivitas, Pengertian Dakwah, Pengertian Metode Cawisan dan Tujuan Penerapan Metode Cawisan.

Bab III Pengenalan Tempat Penelitian Deskripsi keadaan umum Kecamatan Tanjung Batu yang berisikan Letak Geografis, Letak Demografis, Struktur Pemerintahan, Kehidupan Beragama dan Sarana Pendidikan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis, metode cawisan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, kegiatan metode cawisan sebelum dan sesudah mengikuti cawisan serta efektivitas metode cawisan.

Bab V Penutup meliputi kesimpulan, saran, dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, secara etimologi kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.³¹ Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya.

Kata efektif juga terambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh, dan kata efektif berarti adanya pengaruh atau akibat dari sesuatu.³² Jadi, efektivitas adalah keberpengaruh atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu. Sedangkan menurut ensiklopedia umum, efektivitas menunjukkan taraf tercapainya turut usaha dikatakan efektif jika usaha itu mempunyai tujuan secara ideal keefektifan adalah pencapaian prestasi dari tujuan taraf efektivitas dinyatakan dengan ukuran yang pasti.³³ Jadi, efektivitas adalah suatu usaha yang pasti dan dikatakan efektif jika mempunyai tujuan secara ideal.

Sedangkan secara terminologi pengertian efektivitas menurut para ahli sebagai berikut:

³¹ Tim Penyusun Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 284.

³² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1995), Cet ke-7 edisi ke-2, h. 250.

³³ A. B. Pridodgodo, Hasan Shadily, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), Cet ke-8, h. 296.

Dennis Mc Quil efektivitas secara teori komunikasi berasal dari kata efektif terjadinya suatu perubahan atau tindakan, sebagai akibat diterimanya suatu pesan dan perubahan terjadinya dalam segi hubungan antar keduanya, yakni pesan yang diterima dan tindakan tersebut.³⁴ Jadi, efektivitas adalah hasil dari akibat diterimanya suatu pesan dan perubahan yang terjadi dari komunikasi sehingga tercapailah suatu tujuan yang efektif.

F. X Suwanto, keefektivan berasal dari kata efektif yang artinya ada efek, pengaruh, akibat dan kesan seperti manjur, mujarab dan mempan juga mempunyai arti dalam penggunaan metode atau cara, sarana atau alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna atau mencapai hasil yang optimal.³⁵ Jadi, efektivitas adalah pengaruh yang terjadi dalam suatu aktivitas yang akhirnya memperoleh hasil yang baik.

Menurut Soerjono Soekamto efektivitas adalah “taraf sampai sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuan.”Sedangkan menurut Suharto efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti “ukuran hasil tugas atau pencapaian tujuan.”³⁶ Jadi, efektivitas adalah suatu usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan dengan hasil yang diinginkan.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah adanya pengaruh atau akibat dari suatu tindakan yang membuat perubahan dengan metode atau cara yang disampaikan melalui pesan yang dikomunikasikan serta

³⁴Dennis Mc Quil, *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*, (Jakarta; Erlangga Pratama, 1992), h. 2811.

³⁵F.X Suwanto, *Prilaku Organisasi*, (Yogyakarta:1999), Cet ke-1.

³⁶Suhartato Tahta Rianto, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Indah, 1999), h. 99.

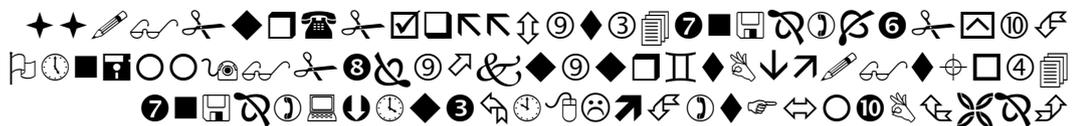
tindakan dalam suatu aktivitas. Perubahan yang terjadi juga dapat dilihat dari proses yang diterapkan. Proses yang menjadi salah satu ukuran perubahan dalam suatu aktivitas.

B. Pengertian Dakwah dan Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi dakwah mempunyai makna bermacam-macam, yakni:

1. Memanggil dan menyeru, seperti dalam firman Allah Surat Yunus ayat 25:



Artinya: "Allah menyeru (manusia) ke Darusslaam (surga) dan memberikan petunjuk kepada orang yang dikehendak-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)".

2. Menegaskan atau membela, baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif.
3. Suatu usaha berupa perkataan ataupun perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu.
4. Doa (permohonan).
5. Meminta dan mengajak seperti ungkapan, *da'a bi as-syai* yang artinya meminta dihidangkan atau didatangkan makanan dan minuman.³⁷

Sedangkan, secara terminologi dakwah dapat diartikan mengajak dan menyeru, baik kepada kebaikan maupun kemusyrikan; kepada jalan surga atau ke neraka.³⁸

Dakwah merupakan konsep yang khas Islam yang mengandung pengertian menyeru kepada hal yang positif, yaitu positif menurut nilai dan norma agama Islam. Agama Islam merupakan agama fitrah manusia. Karena itu pada hakekatnya dakwah merupakan upaya yang bertujuan untuk mengembalikan dan

³⁷Faizah, H. Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), cet. Ke-2, h. 4-5.

³⁸Moh AliAziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), cet. Ke-4, h. 6.

mengukuhkan fitrah manusia, yaitu pengakuan dan kesaksian bahwa Allah sebagai Tuhannya.³⁹ Kesaksian mana telah dinyatakan oleh manusia ketika berada di alam arwah, seperti yang telah disebutkan dalam al-Qur'an surah al-A'raf 172: *"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi".*Jadi kesaksian bahwa Allah sebagai Tuhan merupakan fitrah manusia sejak dalam arwah. Namun kehidupan di dunia telah mendorong manusia lupa kepada Tuhan, sehingga diperlukan dakwah untuk mengajak mereka kembali ke jalan Tuhan.

Ada berbagai macam pengertian mengenai pengertian dakwah. Toha Yahya Oemar, misalnya, mengatakan bahwa dakwah adalah "mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat".⁴⁰ Syekh Ali Makhfud dalam kitabnya *Hidayatul Mursidin*, mengatakan dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴¹ Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali⁴² bahwa *amr ma'ruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

³⁹A. Syarifuddin, *Dakwah Komunikatif, Kenapa Tidak?*, (Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan Vol 16 No 1, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2016), h. 54.

⁴⁰*Loc. Cit*, h. 13.

⁴¹M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet. Ke-4, h. 7.

⁴²*Ibid*.

Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam yang dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.⁴³ Jadi, dakwah adalah suatu proses untuk memanggil umat Islam untuk menjadi lebih baik.

Dakwah adalah aktualisasi atau realisasi salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses pengkondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani, dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Dengan kata lain, hakikat dakwah adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran Islam sehingga seseorang atau masyarakat mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Pengkondisian dalam perubahan tersebut, berarti upaya menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada diri objek, maka dakwah juga harus mempunyai makna bagi pemecahan masalah kehidupan dan pemenuhan kebutuhan.

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah saw., kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat.⁴⁴ Dakwah Islam, dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi manusia agar eksistensi mereka punya makna dihadapan tuhan dan sejarah. Sekali lagi ditegaskan di sini bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan hanya tugas kelompok

⁴³*Ibid.*

⁴⁴*Ibid.*, 5-6.

tertentu umat Islam. Dakwah dan Islam merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan, boleh dikatakan dakwah bagaikan urat nadinya agama Islam. Islam dikenalkan secara perdana, dibangun, kemudian disebarluaskan ke seluruh permukaan bumi ini dengan dakwah. Sebagai konsekuensinya, maka kualitas umat Islam dapat ditingkatkan melalui berbagai usaha-usaha dakwah. Dalam hal ini apakah melalui jalur pendidikan formal, pendidikan informal atau pendidikan nonformal, atau dengan memanfaatkan jalur-jalur lain.

Jadi, dakwah tidak saja diperlukan, tapi menunjukkan sesuatu kebutuhan yang penting dalam kehidupan umat manusia, terutama sekali kaum muslimin dan muslimat. Bahkan lebih tegas lagi dapat dikatakan, bahwa dakwah adalah ruh atau jiwanya agama Islam dan umatnya. Itulah sebabnya, manakala dilaksanakan dengan tulus ikhlas, maka dakwah tidak saja dapat dipandang sebagai tugas suci, namun sekaligus juga merupakan tugas mulia.

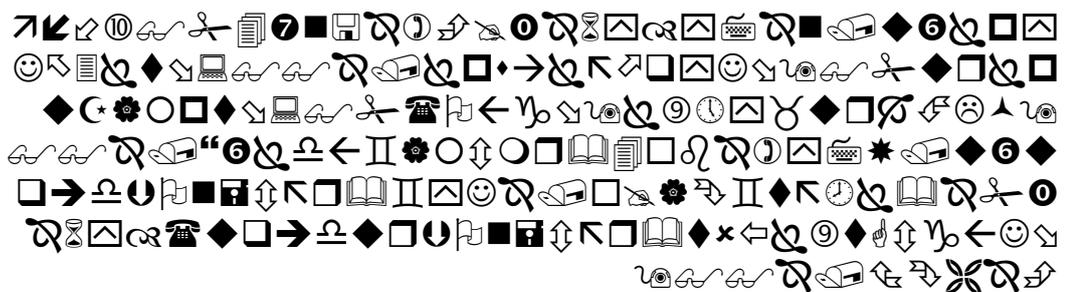
Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan dakwah adalah usaha untuk mengajak manusia kepada jalan Allah SWT. dengan menyeru kepada yang baik dan mencegah kepada yang munkar agar hidup manusia itu bahagia di dunia dan akhirat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dakwah berarti mengajak orang lain agar menerima dan mengerjakan perintah Allah SWT. yang terkandung di dalam ajaran Islam. Adapun *amr ma'ruf* berarti menyeru atau mendorong orang lain untuk melakukan perbuatan baik yang dianjurkan oleh agama, sedangkan

nahi munkar berarti mencegah atau menghalangi timbulnya perbuatan yang terlarang.

2. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

Pertama *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Kedua *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. Ketiga, *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁴⁵ dalam surah An-Nahl ayat 125:



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat di atas Allah SWT. memerintahkan kepada Rasul-Nya agar menyeru manusia dengan cara yang bijaksana untuk menyembah Allah SWT. dan

⁴⁵*Ibid.*, h. 34.

jika dalam perdebatan dan bantahan, maka hendaknya dilakukan dengan cara baik, yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta cara yang bijak. Allah SWT. memerintahkan Nabi bersikap lemah lembut. Serta Allah SWT. mengetahui siapa yang celaka dan siapa yang bahagia di antara mereka, dan hal ini telah tercatat di sisi-Nya. Maka serulah mereka untuk menyembah Allah SWT. dan janganlah kamu merasa kecewa (bersedih hati) terhadap orang yang sesat di antara mereka, karena sesungguhnya tugas seorang muslim hanyalah menyampaikan, dan Allah SWT. yang menentukan.

C. Cawisan sebagai Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Secara etimologi metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab artinya *thariq*.⁴⁶ Kata metode telah menjadi Bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana

⁴⁶*Ibid.*, h. 6.

sistem, dan tata pikir manusia.⁴⁷ Jadi, metode adalah jalan yang dilakukan dalam usaha dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan secara terminologi pengertian metode menurut Abdu Kadir Munsyi, mengartikan metode sebagai cara untuk menyampaikan sesuatu. Sedangkan dalam metodologi pengajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam kaitannya dengan ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.⁴⁸ Jadi, metode adalah suatu cara yang dilakukan dengan sistematis untuk mendapatkan tujuan atau kebenaran yang ilmiah dalam hal ini kaitannya dengan Islam.

Metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja. Metode dakwah adalah cara yang digunakan subjek dakwah untuk menyampaikan materi dakwah atau biasa diartikan metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk menuju tujuan tertentu.⁴⁹ Jadi, metode dakwah adalah cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah. Yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* (komunikan) untuk mencapai tujuan.

⁴⁷ Moh. Ali Aziz, *Op. Cit.*, h. 122.

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ *Ibid.*

2. Macam-Macam Metode Dakwah

Pada garis besarnya bentuk dakwah ada tiga, yaitu dakwah lisan (*da'wah bi al-lisan*), dakwah tulis (*da'wah bi al-qalam*) dan dakwah tindakan (*da'wah bi al-hal*). Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dakwah dan teknik dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah atau *muhadharah* atau pidato ini telah dipakai oleh Rasulullah dalam penyampaian ajaran Allah. sampai sekarang pun masih merupakan metode paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Umumnya, ceramah diarahkan kepada sebuah publik, lebih dari seorang. Oleh sebab itu, metode ini disebut *public speaking* (berbicara di depan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak searah (monolog) dari pendakwah ke audiensi, sekalipun juga sering diselingi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya jawab. Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan, bukan sanggahan. Penceramah diperlakukan sebagai pemegang otoritas informasi kegamaan kepada audiensi.

Dari segi persiapannya Glenn R. Capp dalam Rakhmat membagi empat ceramah atau pidato. Pertama, *Pidato Improptu*, yaitu pidato yang dilakukan secara spontan, tanpa persiapan sebelumnya. Kedua, *Pidato Manuskrip*, yaitu pidato dengan membaca naskah yang sudah disiapkan sebelumnya. Ketiga, *Pidato*

Memoriter, yaitu pidato dengan hafalan kata demi kata dari isi pidato yang telah dipersiapkan. Keempat, *Pidato Ekstempore*, yaitu pidato dengan berupa *outline* (garis besar) dan *supporting points* (pembahasan penunjang). Jenis yang terakhir ini adalah pidato yang paling baik paling banyak dipakai oleh ahli pidato.

b. Metode Diskusi

Menurut Zakiah Darajat metode diskusi adalah metode untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban. Abdul Kadir Munsyi mengartikan metode diskusi dengan perbincangan suatu masalah di dalam suatu pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat di antara beberapa pendapat.

Dari beberapa batasan diskusi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi, pasti ada dialog yang tidak hanya sekadar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan. Diskusi dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka, ataupun komunikasi kelompok.

c. Metode Konseling

Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Seseorang yang merasa kurang percaya diri, merasa kurang puas, kurang bermakna, merasa dikucilkan lingkungan,

sedang ada konflik dengan teman dekat masalah-masalah lainnya, ia bisa datang ke konselor.

Konselor sebagai pendakwah akan membantu mencari pemecahan masalahnya. Dalam pemecahan masalah, ada beberapa tahapan yang dilaluinya. Masing-masing tahapan ini dilalui bersama antara pendakwah dan mitra dakwah, laksana seorang ibu dengan penuh kasih sayang menggandeng anaknya menaiki tangga. Untuk mencapai hal ini, perlu waktu yang relatif lama tergantung jenis masalah, cara pemecahnya, dan yang lebih penting kemauan klien.

d. Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori *dakwah bi al-qalam* (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami al-Qur'an, hadits, fiqh para Imam Mazhab dari tulisan yang publikasikan. Ada hal-hal yang mempengaruhi efektivitas tulisan, antara lain bahasa, jenis huruf, format, media, dan tentu saja penulis serta isinya. Tulisan yang dipublikasi bermacam-macam bentuknya, antara lain: tulisan ilmiah, tulisan lepas, tulisan stiker, tulisan panduk, tulisan sastra, tulisan terjemah, tulisan cerita, dan tulisan berita. Masing-masing bentuk tulisan memiliki kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan penggunaannya. Dalam jurnal ilmiah, tulisan yang layak dimuat adalah tulisan ilmiah. Kepada seluruh remaja yang gaul, misalnya kita bisa menyajikan tulisan pesan dakwah yang lepas, kalau perlu mengikuti gaya gaul mereka: bahasa jenaka, *font* tulisan non-formal, topik ringan, dan tidak menghilangkan pesan dakwahnya.

Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.

e. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu metode dalam *dakwah bi al-hal* (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan antara tiga aktor, yaitu masyarakat (komunitas), pemerintah, dan agen (pendakwah).

f. Metode Kelembagaan

Metode lainnya dalam *dakwah bi al-hal* adalah metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi umpamanya, pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).⁵⁰

Dari sekian banyak macam-macam metode dakwah yang telah disebutkan diatas dalam penelitian efektivitas dakwah melalui metode cawisan di desa

⁵⁰*Ibid.*, h. 359.

Bangun Jaya metode dakwah yang digunakan adalah metode cawisan. Dalam hal ini metode cawisan ini lebih tepatnya dalam penyampaiannya menggunakan metode ceramah dan metode diskusi. Percampuran antara kedua metode ini yaitu metode ceramah adalah penyampaian yang sering dilakukan Rasulullah saw., dalam penyampaian ajaran Allah SWT. sifat komunikasinya lebih banyak satu arah dari pendakwah ke audiensi, sekalipun juga sering diselingi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah dalam bentuk tanya jawab dan metode diskusi adalah metode yang dilakukan untuk mendorong audiensi berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban dengan perbincangan suatu masalah di dalam suatu pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat di antara beberapa pendapat.

3. Cawisan sebagai Metode Ceramah dan Metode Diskusi dalam Berdakwah

Kata Cawisan merupakan sebuah kata yang dipergunakan di daerah Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu dan sekitarnya yang mempunyai arti “membekali”.⁵¹Yang terdiri dari satu kata yang mempunyai akhiran “an”. Menurut Drs. Supami dalam bukunya: Penuntun Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bahwa: setiap kata yang berakhiran “an” mempunyai arti menunjukkan suatu tempat bersiap atau dapat juga dikatakan tempat berkumpul untuk mendengarkan ceramah agama.

⁵¹Basyuni Husin, Tokoh Agama, Wawancara tanggal 23 Oktober 2017.

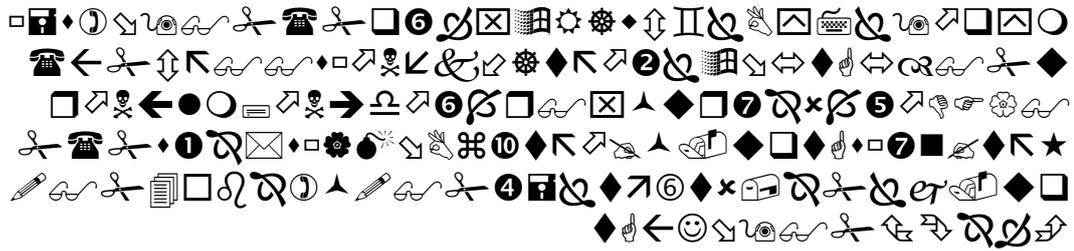
Dengan demikian Cawisan dapat disimpulkan pengertiannya adalah suatu tempat bersiap untuk mendengarkan pengajian atau ceramah agama yang disampaikan oleh para Ulama atau *Ustadz* (guru) memberikan penjelasan masalah keagamaan sementara audiensi mendengar dan berlanjut dengan tanya jawab. Begitulah komentar seorang *Ustadz* alumni Pondok Pesantren Darul Falah Tanjung Jirim di Desa Bangun Jaya. Sementara para *Ustadz* lainnya lebih luas dalam memberikan pengertian cawisan yaitu:

*“Suatu cara penyampaian pesan-pesan ajaran Islam melalui lisan oleh seorang kyai atau guru kepada anggota Cawisan, berada dalam suatu tempat (masjid, mushallah/langgar, dan rumah-rumah) untuk mempelajari, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama, sesudah seorang guru menyampaikan pesan-pesan pemberian contoh-contoh dalam bentuk praktek dan dilanjutkan dengan tanya jawab apabila sesuatu dari yang disampaikan dianggap belum jelas, kemudian kegiatan ini bertujuan supaya para anggota Cawisan mempunyai bekal diri tentang ajaran-ajaran Islam sehingga memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan ketentraman hidup di akhirat kelak”.*⁵²

Suatu materi dakwah boleh dibilang benar dan tepat untuk kondisi masyarakat tertentu, tetapi belum tentu tepat disampaikan pada masyarakat lain. Oleh sebab itu, selain materi, pilihan metode yang tepat juga berperan dalam menentukan keberhasilan dakwah. Sebagaimana dalam sebuah pepatah Arab dikatakan *altariqah ahammu nin al maddah* bahwa metode itu lebih penting dari materi itu sendiri. Maka dalam penelitian ini metode yang tepat untuk dipakai adalah dengan metode cawisan dengan berlaku lemah lembut. Sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an surah Ali 'Imran 159:



⁵² Ahmad Sabiq, Guru Cawisan, Wawancara tanggal 09 Desember 2017.



Artinta: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Dengan demikian metode Cawisan diartikan suatu jalan atau cara yang dilakukan oleh seorang ulama atau *Ustadz* (guru) memberikan penjelasan masalah keagamaan dengan menggunakan lisan atau disebut dengan berceramah sementara audiensimendengar dan berlanjut dengan tanya jawab, agar para anggota cawisan dapat dengan mudah, baik, dan benar dalam mempelajari, memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan berlaku lemah lembut.

Di bawah ini beberapa metode yang dipakai *Ustadz* (guru) cawisan namun harus dipilih menurut ketentuannya, yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah atau *muhadharah* atau pidato ini telah dipakai oleh Rasulullah dalam penyampaian ajaran Allah. sampai sekarang pun masih merupakan metode paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Umumnya, ceramah diarahkan kepada sebuah publik, lebih dari seorang. Oleh sebab itu, metode ini disebut *public speaking*

(berbicara di depan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak searah (monolog) dari pendakwah ke audiensi, sekalipun sering juga diselingi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya jawab. Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan, bukan sanggahan. Penceramah diperlakukan sebagai pemegang otoritas informasi keagamaan kepada audiensi.⁵³ Jadi. Metode ceramah adalah metode yang lebih sering menggunakan komunikasi satu arah antara pendakwah dengan audiensi, metode ceramah ini dalam penyampaian ceramahnya lebih ringan serta tidak mengundang perdebatan baik itu dari pendakwah maupun sesama audiensi.

Abdul Kadir Munsyi (1981: 25) dalam buku Ilmu Dakwah karangan Moh. Ali Aziz mengemukakan bahwa metode ceramah akan berhasil dengan baik jika memerhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Menguasai bahasa yang akan disampaikan sebaik-baiknya dengan menghubungkan dengan situasi kehidupan sehari-hari.
- b. Menyesuaikan dengan kejiwaan, lingkungan sosial, dan budaya para pendengar.
- c. Suara dan bahasa diatur dengan sebaik-baiknya, meliputi ucapan, tempo, melodi ritme, dan dinamika.
- d. Sikap dan cara berdiri, duduk, dan bicara simpatik.
- e. Mengadakan variasi dengan dialog dan tanya jawab serta sedikit humor.

Beberapa hal lain yang harus diperhatikan penceramah adalah:

- a. Kemampuan untuk menguraikan pesan dalam bahasa yang mudah dimengerti.
- b. Uraian harus dapat menambah pengertian dan pengetahuan pendengar.
- c. Pembicara harus menguasai permasalahan yang akan dibicarakan.
- d. Pembicara harus mengetahui dengan jelas siapa pendengarnya.
- e. Disiplin waktu artinya menggunakan waktu yang tersedia sebaik-baiknya.

⁵³*Ibid.*

- f. Mampu untuk tampil dalam gaya yang wajar dan simpatik.
- g. Mampu memberikan motivasi mengapa uraian perlu diketahui oleh para pendengar.
- h. Memberikan kesadaran bahwa uraiannya itu menyangkut kepentingan para pendengar.
- i. Menggugah para pendengar untuk bertindak melakukan apa yang diyakini kebenarannya.

Dalam menggunakan metode ceramah akan berhasil jika menggunakan dan memahami prinsip-prinsip diatas dengan demikian tujuan dari cawisan tersebut akan berhasil.

b. Metode Diskusi

Metode Diskusi ini digunakan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, sebab dengan bertanya orang ingin mengerti. Metode tanya jawab ini bukan saja cocok pada ruang tanya jawab, baik di radio maupun di media cetak, akan tetapi cocok pula untuk mengimbangi dan memberi selingan ceramah. Metode ini sangat cocok untuk mengurangi kesalahpahaman para pendengar, menjelaskan perbedaan pendapat, menerangkan hal-hal yang belum mengerti dan sebagainya.

4. Tujuan Penerapan Metode Cawisan

Sebagaimana dikatakan bahwa cawisan merupakan bagian dari rangkaian metode dakwah, satu sama lainnya mempunyai keterkaitan yang erat. Dakwah ini adalah suatu seruan dalam berbagai bentuk yang ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat agar dapat melaksanakan seruan *illahi* yang di bawa Rasulullah Saw. masyarakat yang mendapat seruan dakwah terdiri dari berbagai lapisan, baik tingkat umur, kecerdasan, profesi, dan jenis kelamin.

Kepada masing-masing lapisan memerlukan cara dan metode yang berbeda-beda, bahkan diperlukan prioritas bahan yang tidak sama. Sebagai misal dihadapan intelektual, dakwah tidak dapat diberikan oleh orang yang sama sekali asing terhadap kemampuan ilmiah *mustami'in*, sebaliknya dihadapan rakyat desa ia tidak memerlukan juru dakwah yang pandai bahasa asing yang istilah-istilahnya menimbulkan kekaguman para pendengarnya, tetapi tidak memahami apa maksudnya. Namun terkadang dakwah diperlukan dengan bahasa yang keras dan tajam, dengan bahasa yang langsung kepada sasaran, tetapi juga diperlukan bahasa yang halus serta menggunakan berbagai contoh dan cerita sehingga para audiensi hanya menyerap dari inti dan memahami maknanya.

Kemudian menindak lanjuti uraian di atas bahwa tujuan dari penerapan metode Cawisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengharapkan supaya anggota Cawisan benar-benar mengerti akan ajaran Islam, dengan membina mental agama Islam bagi kaum yang masih *muallaf*. *Muallaf* artinya bagi mereka yang masih mengkhawatirkan tentang keislaman dan keimanannya. Penanganannya terhadap masyarakat yang masih *muallaf* jauh berbeda dengan kaum yang beriman kepada Allah SWT. sehingga rumusan tujuan kepada mereka tidak sama, artinya sesuai dengan kemampuan dan keadaannya.
2. Memperlancar dan mempermudah para anggota pengajian dalam mempelajari ilmu-ilmu keagamaan atau ajaran Islam, kemudian tergerak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode

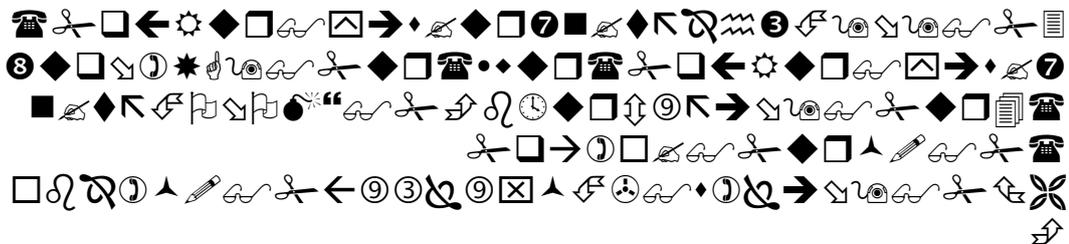
Cawisan ini dikatakan memperlancar karena masyarakat desa khususnya para anggota Cawisan kebanyakan dari mereka hanya senang mendengar sedikit sekali dari anggota cawisan dalam berkomentar untuk bertanya dan sebagainya. Maka yang sebenarnya pada penerapan metode Cawisan ini pada hakekatnya ingin merubah perilaku para anggota cawisan dari yang keliru menjadi benar, dari yang baik diusahakan agar bertambah baik dan meningkat sehingga bagi mereka dapat berpikir dan berbuat sesuai dengan tuntunan syara’.

Untuk maksud tersebut:

*“Penerapan metode cawisan memerlukan suatu sistem yang sangat kongkrit. Perlu disiapkan struktur kepengurusan yang mapan, seorang guru yang tidak hanya satu atau dua saja dalam memberikan materi melainkan lebih dari itu, seorang guru betul-betul mempunyai pengetahuan yang luas, dan cara penyampaian yang sistematis (mudah dimengerti) sehingga kualitas dari cawisan tersebut benar-benar dapat terealisasi”.*⁵⁴

3. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwa kepada Allah SWT. artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Firman Allah SWT. dalam surah Al-

Maidah ayat 2:



⁵⁴H Abdul Aziz, Tokoh Agama, Wawancara tanggal 09 Desember 2017.

Artinya: " Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya " .

Ayat diatas menjelaskan kewajiban saling membantu di antara kaum mukminin untuk menegakkan agama dan larangan bagi mereka untuk bekerjasama dalam berbuat dosa. Jadi, hubungannya dengan penelitian ini untuk menegakkan agama.

Dapat disimpulkan tujuan penerapan metode Cawisan adalah untuk memperlancar dan mempermudah anggota Cawisan dalam memahami ajaran Islam, sehingga ajaran tersebut benar-benar terlihat di dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka meraih kebahagiaan hidup baik di dunia dan akhirat.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa Cawisan merupakan salah satu wadah dalam menerapkan 2 (dua) metode dakwah yaitu metode ceramah dan metode diskusi. Kedua metode inilah yang diterapkan di dalam Cawisan dalam rangka memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat, supaya masyarakat benar-benar memahami apa yang telah disampaikan.

Metode ini efektif dalam penyampaian dakwah. Seorang guru (*Ustadz*) memberikan penjelasan masalah keagamaan sementara audiensi mendengar dan berlanjut dengan tanya jawab. Selain itu metode ini bertujuan supaya para anggota Cawisan mempunyai bekal diri tentang ajaran-ajaran Islam sehingga memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan ketentraman hidup di akhirat kelak.

BAB III

KEADAAN UMUM DESA BANGUN JAYA

KECAMATAN TANJUNG BATU

Desa Bangun Jaya merupakan realisasi pemekaran dari Desa Seri Tanjung dan Desa Tanjung Tambak yang di resmikan pada tanggal 2 April 1996 oleh

Bupati Ogan Komering Ilir (OKI) yang berpenduduk 2.545 jiwa dengan luas wilayah ± 3 Km persegi dengan mayoritas penduduk 100 % beragama Islam.

Desa Bangun Jaya merupakan desa baru dibandingkan dengan Desa-Desa lain, adapun batas wilayah Desa Bangun Jaya adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Tanjung Tambak Baru. (Kec. Tanjung Batu)

Sebelah Selatan : Desa Seri Tanjung (Kec. Tanjung Batu)

Sebelah Timur : Desa Seri Bandung (Kec. Tanjung Batu)

Sebelah Barat : Desa Tanjung Lalang (Kec. Payaraman)

A. Letak Geografis

Desa Bangun Jaya terletak di daerah pedalaman atau hutan Sumatera Selatan, sekitar 60 km jauhnya dari kota Palembang. Desa Bangun Jaya merupakan salah satu dari 21 desa di wilayah Kecamatan Tanjung Batu yang terletak 5 km ke arah Selatan dari Kecamatan Tanjung Batu. Desa Bangun Jaya mempunyai luas wilayah seluas ± 3 km persegi. Iklim Desa Bangun Jaya, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu.

B. Jumlah Penduduk

Desa Bangun Jaya mempunyai jumlah Penduduk 2.545 jiwa, yang tersebar dalam 3 wilayah : Dusun I, Dusun II, dan Dusun III maka secara jelas dapat di lihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 1
JUMLAH PENDUDUK

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------|--------------------|--------------|
| 1 | Laki-laki | 1.335 Orang | 52,46 % |
| 2 | Perempuan | 1.210 Orang | 47,54 % |
| Jumlah | | 2.545 Orang | 100 % |

(Sumber Data : Dokumentasi Kependudukan Desa Bangun Jaya Tahun 2017)

Berdasarkan data yang didapat dari Sekretaris Desa Bangun Jaya bahwasanya penduduk Desa Bangun Jaya yang laki-laki berjumlah 1.335 orang (52,46 %) sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah 1.210 orang (47,54 %). Dengan demikian penduduk laki-laki jumlahnya lebih banyak dari pada penduduk perempuan.

C. Agama Penduduk dan Rumah Ibadah

Penduduk Desa Bangun Jaya seluruhnya menganut agama Islam (100%), sedangkan rumah ibadah yang dimiliki dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 2
RUMAH IBADAH

| No | Rumah Ibadah | Tempat | Kondisi |
|----|------------------|-----------|---------|
| 1 | Masjid Al-falah | Dusun I | Baik |
| 2 | Langgar Al-Ikhas | Dusun II | Baik |
| 3 | Langgar An-Nur | Dusun III | Baik |

(Sumber Data : Hasil wawancara dengan sekretaris Desa Bangun Jaya hari Sabtu, tanggal 30 Desember 2017)

D. Lembaga Pendidikan Keislaman

Secara umum lembaga pendidikan Keislaman di Desa Bangun Jaya terbagai dua yaitu formal dan nonformal.

TABEL 3
LEMBAGA PENDIDIKAN KEISLAMAN
SECARA FORMAL

| No | Nama Lembaga Pendidikan | Jlh Lembaga | Jlh Siswa | Jlh Guru | Status |
|-----------|--------------------------------|--------------------|------------------|-----------------|------------------|
| 1 | RA (Rhaudatul Athfal) | 1 | 12 | 4 | Swasta-Terdaftar |
| 2 | MD (Madrasah Diniyah) | 1 | 154 | 19 | Swasta-Terdaftar |
| 3 | MTs (Madrasah Tsanawiyah) | 2 | 247 | 54 | Swasta-Terdaftar |
| 4 | MA (Madrasah Aliyah) | 2 | 258 | 54 | Swasta-Terdaftar |

(Sumber Data: Hasil wawancara dengan Sekretaris Desa dan Kepala Sekolah PONPES Darun Najah dan PONPES Darul Falah Desa Bangun Jaya hari Senin, tanggal 1 Januari 2018)

Ada 2 yayasan yang mengelola kegiatan pendidikan Madrasah di Desa Bangun Jaya yaitu Pondok Pesantren Darul Falah yang mengelola 1 (satu) Rhaudatul Athfal, 1 (satu) Madrasah Diniyah, 1 (satu), Madrasah Tsanawiyah dan 1 (satu) Madrasah Aliyah yang berlokasi di Dusun I Desa Bangun Jaya. Sedangkan Pondok Pesantren Darun Najah mengelola 1 (satu) Rhaudatul Athfal,

1 (satu) Madrasah Diniyah, 1 (satu) Madrasah Tsanawiyah dan 1 (satu) Madrasah Aliyah yang berlokasi di Dusun II Desa Bangun Jaya

TABEL 4
LEMBAGA PENDIDIKAN KEISLAMAN
SECARA NON FORMAL

| No | Nama Lembaga | Jumlah Murid | Jumlah Guru | Keterangan |
|----|--|--------------|-------------|------------------------------------|
| 1 | TAAM (Taman Asuh Anak Muslim) | 60 | 6 | Anak usia 3-4 tahun |
| 2 | TK/TPA (Taman Kanak-Kanak/Taman Pendidikan al-Quran) | 34 | 7 | TK = 5-6 tahun TPA = 7-12 tahun |
| 3 | Rumah Pengajian al-Qur'an | 150 | 3 | Belajar di malam hari |

(Sumber Data: Hasil wawancara dengan Sekretaris Desa dan Kepala Sekolah PONPES Darun Najah dan PONPES Darul Falah Desa Bangun Jaya hari Senin, tanggal 1 Januari 2018)

Sebagai penunjang pendalaman ilmu keagamaan maka masyarakat Desa Bangun Jaya memasukkan anak-anak mereka ke sekolah nonformal. Melihat antusiasme masyarakat tersebut akhirnya telah berdiri TAAM (sejenis PAUD) yang berjumlah 2 (dua) buah yang jumlah peserta didiknya 60 orang dibawah asuhan 6 orang guru, untuk anak-anak usia 5-12 tahun telah ada TK/TPA yang berjumlah 1 buah dan memiliki 34 peserta didik dengan guru pengasuh 7 orang. sampai saat ini telah sedangkan rumah pengajian yang pelaksanaan waktu belajarnya di malam hari (antara waktu maghrib sampai dengan waktu Isya') berjumlah 3 buah dengan jumlah peserta didik 150 orang dan guru pembimbing 3

orang. TAAM dan TK/TPA ini berada di bawah naungan organisasi BKPRMI (Badan Koordinasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) Kabupaten Ogan Ilir.

E. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan di Desa Bangun Jaya yang dilaksanakan oleh masyarakat umum dilaksanakan dengan cara bekerjasama antara lembaga, organisasi dan kelompok kesenian dibawah koordinasi Pemerintah Desa.

TABEL 5

KEGIATAN KEAGAMAAN DI DESA BANGUN JAYA

| No | Kegiatan | Pelaksana | Keterangan |
|-----------|-----------------------------|------------------|-----------------------|
| 1 | Peringatan hari Besar Islam | Pengurus Masjid | Setiap Tahun |
| 2 | Karnaval Budaya | Pemerintah Desa | Bulan Ramadhan |
| 3 | Cawisan | Pengurus | Hari Jumat |
| 4 | Pengajian Al-Qur'an | Pengurus | Hari Kamis |
| 5 | Kelompok Kesenian | Pengurus | Rebana, Syarofal Anam |

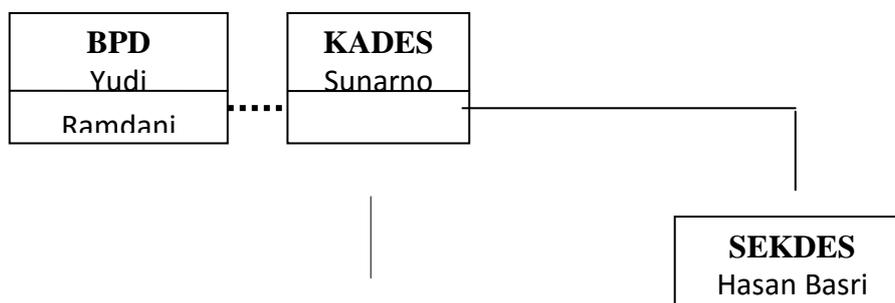
(Sumber Data : Hasil wawancara dengan tokoh Agama Desa Bangun Jaya hari Sabtu, tanggal 30 Desember 2017)

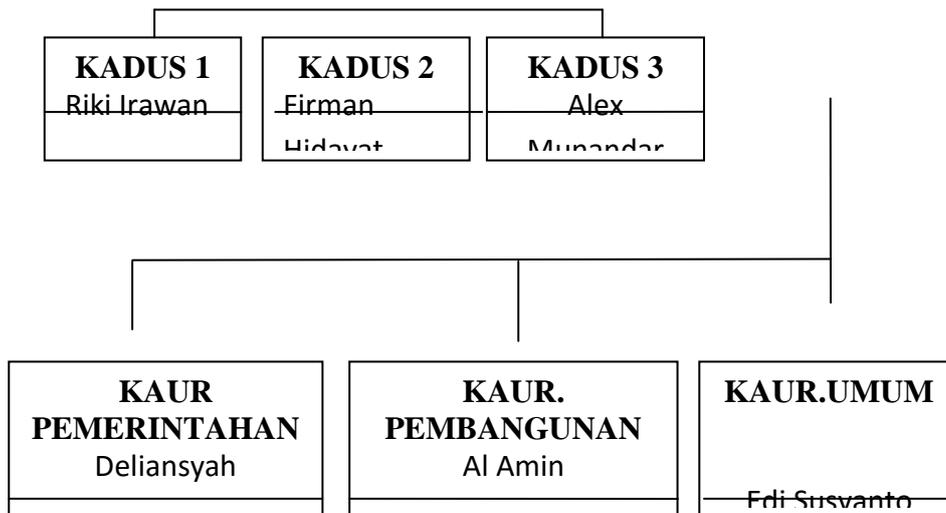
Kegiatan peringatan hari besar Islam yang bersifat tahunan dilaksanakan di Masjid Al-Falah yaitu : Peringatan tahun Baru Islam, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzul Qur'an. Sedangkan Karnaval Budaya dilaksanakan di setiap bulan Ramadhan biasanya minggu ketiga. Adapun peserta karnaval adalah 3 dusun yang ada di Desa Bangun Jaya. Masing-masing dusun mengirimkan 100 orang dengan membawa miniatur masjid, ka'bah, unta, gajah dengan kostum masing-masing sesuai dengan tema.

Kegiatan Cawisan ada beberapa macam yaitu pertama Cawisan umum (gabungan di langgar), Cawisan ibu-ibu dan Cawisan bapak-bapak. Cawisan ini biasanya diadakan pada setiap Senin malam. Kedua Cawisan yang diadakan di madrasah, biasanya diadakan pada setiap hari Jum'at. Ketiga Cawisan yang diadakan di rumah Ibu-ibu secara bergiliran, diadakan setiap hari Kamis. Selanjutnya kegiatan pengajian al-Qur'an yang dilakukan secara khusus mempelajari cara membaca al-Qur'an sampai belajar tajwid. Kegiatan ini diadakan setiap hari Kamis.

F. Struktur Pemerintahan Desa

Desa Bangun Jaya menganut Sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola Minimal, selengkapnya sebagai berikut :





(Sumber Data : Dokumentasi Kepala Desa, Desa Bangun Jaya Tahun 2017)

Berdasarkan Himpunan Peraturan Perundang-undangan mengenai Desa tugas Kepala Desa pasal 26, yaitu:⁵⁵

1. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.
2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Desa berwenang:
 - a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa;
 - b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa;
 - c. Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa;
 - d. Menetapkan Peraturan Desa;
 - e. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa;
 - f. Membina kehidupan masyarakat Desa;
 - g. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa;
 - h. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa;
 - i. Mengembangkan sumber pendapatan Desa;
 - j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa;
 - k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa;

⁵⁵Himpunan Peraturan Perundang-undangan mengenai Desa, (Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan: 2015), h. 14-16.

- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna;
 - m. Mengoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif;
 - n. Mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
 - o. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana pendapat pada ayat (1), Kepala Desa berhak:
 - a. Mengusulkan struktur organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa;
 - b. Mengajukan rancangan dan menetapkan Peraturan Desa;
 - c. Menerima penghasilan tetap setiap bulan, tunjangan, dan penetimaan lainnya yang sah, serta mendapat jaminan kesehatan;
 - d. Mendapatkan perlindungan hukum atas kebijakan yang dilaksanakan; dan
 - e. Memberikan mandat pelaksanaan tugas dan kewajiban lainnya kepada perangkat Desa.
 4. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Desa berkewajiban:
 - a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika;
 - b. Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa;
 - c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa;
 - d. Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan;
 - e. Melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender;
 - f. Melaksanakan prinsip data Pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme;
 - g. Menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Desa.
 - h. Menyelenggarakan administrasi Pemerintahan Desa dengan baik;
 - i. Mengelola Keuangan dan Aset Desa;
 - j. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Desa;
 - k. Menyelesaikan perselisihan masyarakat di Desa;
 - l. Mengembangkan perekonomian masyarakat Desa;
 - m. Membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat Desa;
 - n. Memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Desa;
 - o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup; dan
 - p. Memberikan informasi kepada masyarakat Desa.

G. Mata Pencarian

Kebanyakan penduduk Desa Bangun Jaya bekerja di bidang pertanian, sehingga dapat dikatakan Desa Bangun Jaya adalah desa pertanian, pada umumnya berfungsi sebagai desa agraris (pecaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam). Salah satu faktor penduduk Desa Bangun Jaya bermatapencaharian sebagai petani ialah karena di desa ini sangat cocok untuk bertani seperti bertani karet serta pertanian memegang peranan terpenting dalam perekonomian pedesaan. Selengkapnya jumlah penduduk sebagai berikut:

TABEL 6

JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PROFESI

| No | Penduduk | Jumlah |
|---------------|-----------------|---------------|
| 1 | Petani | 323 |
| 2 | Pedagang | 277 |
| 3 | Pegawai Negeri | 57 |
| 4 | Pegawai Swasta | 7 |
| 5 | Peternak | 47 |
| 6 | Polisi | 3 |
| 7 | Wiraswasta | 106 |
| 8 | Buruh | 201 |
| 9 | Belum Sekolah | 65 |
| 9 | Anak Sekolah | 870 |
| 10 | Lansia | 323 |
| 11 | Turut Orang Tua | 266 |
| Jumlah | | 2.545 |

(Sumber Data : Dokumentasi Kependudukan Desa Bangun Jaya Tahun 2017)

Mata pencaharian masyarakat Desa Bangun Jaya berasal dari pekerjaan seperti: petani, pedagang, pegawai negeri, pegawai swasta, peternak, polisi, wiraswasta, dan buruh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Masyarakat Sebelum dan Setelah Mengikuti Cawisan

Sebelum mengikuti Cawisan masyarakat Desa Bangun Jaya belum banyak paham mengenai ajaran Islam terutama tentang membaca al-Qur'an dengan tajwid dan makhrijul huruf yang benar, pemahaman tentang kandungan dalam al-Qur'an serta dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka daripada itu diberikan metode yang efektif dengan materi-materi yang sesuai dengan target

yang akan dicapai. Dalam hal ini metode yang digunakan metode Cawisan dengan kurikulum atau materi yang diajarkan antara lain: membaca surah yasin berjamaah, kultum (siraman rohani), *murattal* (menghafal) juz ‘amma dan *tartil* (memahami cara membaca dengan tajwid dan makhrijul huruf yang benar) juz ‘amma, membaca al-Qur’an, *tadabbur* (memahami) al-Qur’an, cara memandikan, mengkafani dan menyolatkan jenazah, praktik shalat tasbih, senandung doa dan shalawat, serta tentang ajaran Islam lainnya. Dalam penyampaian materi ini disampaikan oleh *Ustadzah* secara bergantian.

Di bawah ini beberapa metode yang diterapkan *Ustadz* (guru) Cawisan namun harus dipilih meliputi ceramah dan diskusi.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah atau *muhadharah* atau pidato ini telah dipakai oleh Rasulullah dalam penyampaian ajaran Allah. sampai sekarang pun masih merupakan metode paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Umumnya, ceramah diarahkan kepada sebuah publik, lebih dari seorang. Oleh sebab itu, metode ini disebut *public speaking* (berbicara di depan publik).

b. Metode Diskusi

Metode Diskusi ini digunakan untuk melayani masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, sebab dengan bertanya orang ingin mengerti. Metode tanya jawab ini bukan saja cocok pada ruang tanya jawab, baik di radio maupun di media cetak, akan tetapi cocok pula untuk mengimbangi dan memberi selingan ceramah.

Metode ini sangat cocok untuk mengurangi kesalahpahaman para pendengar, menjelaskan perbedaan pendapat, menerangkan hal-hal yang belum mengerti dan sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan cawisan di Desa Bangun Jaya ini merupakan saran dari pemuka adat untuk memberikan solusi dalam rangka membentuk sebuah kegiatan keagamaan yang mempunyai tujuan untuk memperlancar dan mempermudah anggota Cawisan dalam memahami ajaran Islam, sehingga ajaran tersebut benar-benar terlihat di dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka meraih kebahagiaan hidup baik di dunia dan akhirat. Tujuan dari penerapan metode Cawisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengharapkan supaya anggota Cawisan benar-benar mengerti akan ajaran Islam, dengan membina mental agama Islam bagi kaum yang masih *muallaf*. *Muallaf* artinya bagi mereka yang masih mengkhawatirkan tentang keislaman dan keimanannya. Penanganannya terhadap masyarakat yang masih *muallaf* jauh berbeda dengan kaum yang beriman kepada Allah SWT. sehingga rumusan tujuan kepada mereka tidak sama, artinya sesuai dengan kemampuan dan keadaannya.
2. Memperlancar dan mempermudah para anggota Cawisan dalam mempelajari ilmu-ilmu keagamaan atau ajaran Islam, kemudian tergerak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode Cawisan ini dikatakan memperlancar karena masyarakat desa khususnya para anggota Cawisan kebanyakan dari mereka hanya

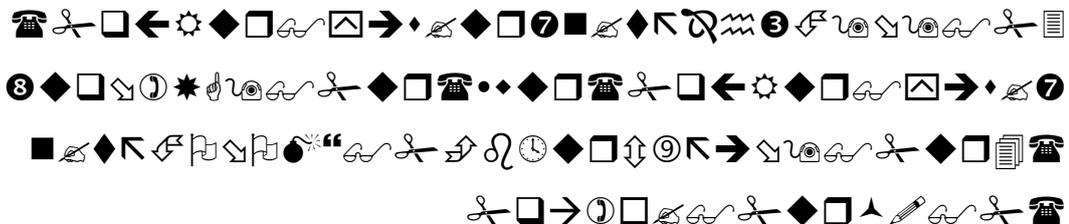
senang mendengar sedikit sekali dari anggota Cawisan dalam berkomentar untuk bertanya dan sebagainya. Maka yang sebenarnya pada penerapan metode cawisan ini pada hakekatnya ingin merubah perilaku para anggota Cawisan dari yang keliru menjadi benar, dari yang baik diusahakan agar bertambah baik dan meningkat sehingga bagi mereka dapat berpikir dan berbuat sesuai dengan tuntunan syara’.

Untuk maksud tersebut:

*“Penerapan metode Cawisan memerlukan suatu sistem yang sangat kongkrit. Perlu disiapkan struktur kepengurusan yang mapan, seorang guru yang tidak hanya satu atau dua saja dalam memberikan materi melainkan lebih dari itu, seorang guru betul-betul mempunyai pengetahuan yang luas, dan cara penyampaian yang sistematis (mudah dimengerti) sehingga kualitas dari Cawisan tersebut benar-benar dapat terealisasi”.*⁵⁶

3. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwa kepada Allah SWT. artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Firman Allah SWT. dalam surah Al-

Maidah ayat 2:



⁵⁶ H Abdul Aziz, Tokoh Agama, Wawancara tanggal 10 Mei 2018.



Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".

Dapat disimpulkan tujuan penerapan metode Cawisan adalah untuk memperlancar dan mempermudah anggota Cawisan dalam memahami ajaran Islam, sehingga ajaran tersebut benar-benar terlihat di dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka meraih kebahagiaan hidup baik di dunia dan akhirat.

Di bawah ini nama-nama ustadzah yang mengisi materi Cawisan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu.

TABEL 7
PEMBERI MATERI CAWISAN

| No | Nama-Nama | Tempat Tinggal | Pendidikan Terakhir | Cawisan Yang Diasuh |
|----|-------------|----------------|---------------------|---------------------|
| 1. | Hj. Fatimah | Dusun II | D2 | Di Masjid |
| 2. | Hj. Jalilah | Dusun I | D2 | Di Masjid |
| 3. | Raudhoh | Dusun I | MA | Di Masjid |

Sumber Data : Hasil wawancara dengan sekretaris Desa Bangun Jaya hari Rabu, tanggal 9 Mei 2018)

Setelah mengikuti Cawisan mereka sudah bisa membaca al-Qur'an dengan tajwid dan makhrijul huruf yang benar, paham terhadap al-Qur'an tidak sekedar

memahami, mulai mengerti manfaat mempelajari ajaran Islam tidak hanya paham akan tetapi dapat mengamalkan kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat serta menunjukkan perubahan menuju yang lebih baik sesuai dengan diajarkan oleh *Ustadzah*, serta perubahan-perubahan pola pikir dan etika akhlak yang lebih baik, ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya anggota cawisan di setiap pertemuannya. Contohnya setelah mereka membaca al-Qur'an tentang keutamaan shalat maka mereka tidak hanya sekedar tahu akan makna dari ayat al-Qur'an tersebut akan tetapi mereka paham dan mereka dapat melakukannya dalam kehidupannya. Sehingga efektivitas metode cawisan ini menjadi efektif. Perubahan-perubahan tersebut tentu memberikan dampak yang sangat baik terutama bagi diri mereka sendiri bahkan bagi Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

B. Efektivitas Dakwah Melalui Metode Cawisan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir

Untuk mengetahui berhasilnya metode Cawisan yang diterapkan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, maka saya menggunakan angket untuk mengukur keefektifan metode Cawisan dilihat dari tabel-tabel penulisan skripsi ini. Dengan hasil persentase yang sangat besar dalam tabel sehingga metode cawisan itu efektif.

1. Identitas Responden

Dari penelitian yang di lakukan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir yang menjadi responden sebagai berikut:

RESPONDEN BERDASARKAN UMUR

TABEL 8

| Umur | Frekuensi | Persentase |
|---------------|------------------|-------------------|
| 35 – 46 tahun | 6 orang | 20% |
| 47 – 56 tahun | 10 orang | 33.3% |
| 57 – 74 tahun | 14 orang | 46.7% |
| Jumlah | 30 orang | 100% |

Dari tabel di atas diketahui bahwa responden yang berusia 37 - 46 tahun berjumlah 6 orang atau 20%, yang berusia 47 – 56 tahun berjumlah 10 orang atau 33.3%, dan yang berusia 57 – 74 tahun berjumlah 14 orang atau 46.7%. Mayoritas responden berusia 57-74 tahun berjumlah 14 orang atau sebanyak 46.7%.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang efektivitas dakwah melalui metode Cawisan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir sebagai berikut:

PERTANYAAN 1. MENGIKUTI CAWISAN KARENA KESADARAN SENDIRI

TABEL 9

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|------------------|-------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 2. Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 3. Ragu-Ragu | 0 | 0% |
| 4. Setuju | 0 | 0% |

| | | |
|------------------|-----------|-------------|
| 5. Sangat Setuju | 0 | 0% |
| | 7 | 23.3% |
| | 23 | 76.7% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab ragu-ragu 0 orang atau 0%, responden yang menjawab setuju sebanyak 7 orang atau 23.3%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 23 orang atau 76.7%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju mengikuti Cawisan karena kesadaran sendiri.

PERTANYAAN 2. MENGIKUTI CAWISAN KARENA DORONGAN SUAMI

TABEL 10

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|------------------|-------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 7 | 23.3% |
| 2. Tidak Setuju | | |
| 3. Ragu-Ragu | 9 | 30% |
| 4. Setuju | 1 | 3.3% |
| 5. Sangat Setuju | 7 | 23.3% |
| | 6 | 20% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 7 orang atau 23.3%, responden yang menjawab tidak setuju 9 orang atau 30%, responden yang menjawab ragu-ragu 1 orang atau 3.3%, responden yang menjawab setuju sebanyak 7 orang atau 23.3%, dan yang menjawab sangat setuju

sebanyak 6 orang atau 20%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab tidak setuju mengikuti Cawisan karena dorongan suami. Namun ada juga yang menjawab ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju.

PERTANYAAN 3. MENGIKUTI CAWISAN KARENA IKUT-IKUTAN

TABEL 11

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|------------------|-------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 11 | 36.7% |
| 2. Tidak Setuju | 9 | 30% |
| 3. Ragu-Ragu | 6 | 20% |
| 4. Setuju | 1 | 3.3% |
| 5. Sangat Setuju | 3 | 10% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 11 orang atau 36.7%, responden yang menjawab tidak setuju 9 orang atau 30%, responden yang menjawab ragu-ragu 6 orang atau 20%, responden yang menjawab setuju sebanyak 1 orang atau 3.3%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 3 orang atau 10%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju mengikuti Cawisan karena ikut-ikutan. Namun ada juga yang menjawab ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju.

PERTANYAAN 4. MENGIKUTI CAWISAN UNTUK LEBIH MENAMBAH AJARAN ISLAM

TABEL 12

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|------------------|-------------------|
|-------------------|------------------|-------------------|

| | | |
|------------------------|-----------|-------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 1 | 3.3% |
| 2. Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 3. Ragu-Ragu | 0 | 0% |
| 4. Setuju | 10 | 33.3% |
| 5. Sangat Setuju | 19 | 63.3% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang atau 3.3%, responden yang menjawab tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab ragu-ragu 0 orang atau 0%, responden yang menjawab setuju sebanyak 10 orang atau 33.3%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang atau 63.3%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju mengikuti cawisan untuk lebih menambah ajaran Islam. Namun ada juga yang menjawab sangat tidak setuju.

PERTANYAAN 5. MENGIKUTI CAWISAN KARENA MENGETAHUI PENTINGNYA BAGI KEHIDUPAN SEHARI-HARI

TABEL 13

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|------------------|-------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 2. Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 3. Ragu-Ragu | 0 | 0% |
| 4. Setuju | 12 | 40% |
| 5. Sangat Setuju | 18 | 60% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab ragu-ragu 0 orang atau 0%, responden yang menjawab setuju sebanyak 12 orang atau 40%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 18 orang atau 60%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju mengikuti Cawisan ketika mengetahui pentingnya materi bagi kehidupan sehari-hari.

PERTANYAAN 6. MENGIKUTI CAWISAN KARENA DAPAT MEMAHAMI DAN MENGAMALKAN DI KEHIDUPAN SEHARI-HARI

TABEL 14

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|------------------|-------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 2. Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 3. Ragu-Ragu | 2 | 6.7% |
| 4. Setuju | 11 | 36.7% |
| 5. Sangat Setuju | 17 | 56.7% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab ragu-ragu 2 orang atau 6.7%, responden yang menjawab setuju sebanyak 11 orang atau 36.7%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 orang atau 56.7%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju mengikuti Cawisan karena

dengan mengikuti cawisan dapat memahami dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Namun ada juga responden yang menjawab ragu-ragu.

**PERTANYAAN 7. MENGIKUTI CAWISAN KARENA DAPAT
MELAKUKAN KEGIATAN POSITIF**

TABEL 15

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|------------------|-------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 2. Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 3. Ragu-Ragu | 0 | 0% |
| 4. Setuju | 0 | 0% |
| 5. Sangat Setuju | 14 | 46.7% |
| | 16 | 53.3% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab ragu-ragu 0 orang atau 0%, responden yang menjawab setuju sebanyak 14 orang atau 46.7%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang atau 53.3%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju mengikuti cawisan karena dapat melakukan hal yang bernilai positif.

**PERTANYAAN 8. MENGIKUTI CAWISAN SUPAYA DOSA-DOSA
DIAMPUNI**

TABEL 16

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|------------------|-------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 2. Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 3. Ragu-Ragu | 3 | 10% |
| 4. Setuju | 13 | 43.3% |
| 5. Sangat Setuju | 14 | 46.3% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab ragu-ragu 3 orang atau 10%, responden yang menjawab setuju sebanyak 13 orang atau 43.3%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang atau 46.3%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju mengikuti cawisan supaya dosa-dosa terampuni. Namun ada juga responden yang menjawab ragu-ragu.

PERTANYAAN 9. MENGIKUTI CAWISAN UNTUK MENDENGARKAN CERAMAH

TABEL 17

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|------------------|-------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 2. Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 3. Ragu-Ragu | 2 | 6.7% |
| 4. Setuju | 12 | 40% |
| 5. Sangat Setuju | 16 | 53.3% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab ragu-ragu 2 orang atau 6.7%, responden yang menjawab setuju sebanyak 12 orang atau 40%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 orang atau 53.3%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju mengikuti Cawisan untuk mendengarkan ceramah. Namun ada juga responden yang menjawab ragu-ragu.

PERTANYAAN 10. MENGIKUTI CAWISAN UNTUK MENJALIN SILATURAHMI

TABEL 18

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|------------------|-------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 2. Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 3. Ragu-Ragu | 0 | 0% |
| 4. Setuju | 0 | 0% |
| 5. Sangat Setuju | 8 | 26.7% |
| | 22 | 73.3% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab ragu-ragu 0 orang atau 0%, responden yang menjawab setuju sebanyak 8 orang atau 26.7%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang atau 73.3%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju mengikuti Cawisan untuk menjalin silaturahmi.

PERTANYAAN 11. PENGEMBANGAN CAWISAN INI TELAH EFEKTIF DAN TELAH DI DUKUNG OLEH SEMUA KOMPONEN YANG ADA DI MASYARAKAT

TABEL 19

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|------------------|-------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 2. Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 3. Ragu-Ragu | 5 | 16.7% |
| 4. Setuju | 14 | 46.7% |
| 5. Sangat Setuju | 11 | 36.3% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab ragu-ragu 5 orang atau 16.7%, responden yang menjawab setuju sebanyak 14 orang atau 46.7%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang atau 36.3%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju bahwa pengembangan Cawisan ini telah efektif dan telah didukung oleh semua komponen yang ada di masyarakat. Namun ada juga responden yang menjawab ragu-ragu.

PERTANYAAN 12. PROGRAM KERJA CAWISAN TELAH DIRENCANAKAN DENGAN MANAJEMEN ORGANISASI YANG BAIK

TABEL 20

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|------------------|-------------------|
|-------------------|------------------|-------------------|

| | | |
|------------------------|-----------|-------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 2. Tidak Setuju | 2 | 6.7% |
| 3. Ragu-Ragu | 0 | 0% |
| 4. Setuju | 14 | 46.7% |
| 5. Sangat Setuju | 14 | 46.7% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab tidak setuju 2 orang atau 6.7%, responden yang menjawab ragu-ragu 0 orang atau 0%, responden yang menjawab setuju sebanyak 14 orang atau 46.7%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang atau 46.7%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju bahwa program kerja Cawisan telah direncanakan dengan manajemen organisasi yang baik. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju.

PERTANYAAN 13. PEMBAGIAN TUGAS SUDAH SESUAI DENGAN JADWAL YANG TELAH DITENTUKAN

TABEL 21

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|------------------|-------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 2. Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 3. Ragu-Ragu | 4 | 13.3% |
| 4. Setuju | 12 | 40% |
| 5. Sangat Setuju | 14 | 46.7% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab ragu-ragu 4 orang atau 13.3%, responden yang menjawab setuju sebanyak 12 orang atau 40%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang atau 46.7%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju bahwa pembagian tugas sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Namun ada juga responden yang menjawab ragu-ragu.

**PERTANYAAN 14. PROSES KEGIATAN CAWISAN DAPAT
DILAKUKAN DENGAN SEDERHANA**

TABEL 22

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|------------------|-------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 2. Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 3. Ragu-Ragu | 0 | 0% |
| 4. Setuju | 0 | 0% |
| 5. Sangat Setuju | 11 | 36.7% |
| | 19 | 63.3% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab ragu-ragu 0 orang atau 0%, responden yang menjawab setuju sebanyak 11 orang atau 36.7%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang atau 63.3%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar

responden menjawab sangat setuju bahwa program cawisan dilakukan dengan sederhana, yaitu seminggu sekali sesuai kesepakatan.

PERTANYAAN 15. KEGIATAN CAWISAN DAPAT MEMENUHI HARAPAN SAYA UNTUK MENAMBAH WAWASAN TENTANG KAJIAN KEISLAMAN TABEL 23

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|------------------|-------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 2. Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 3. Ragu-Ragu | 0 | 0% |
| 4. Setuju | 10 | 33.3% |
| 5. Sangat Setuju | 20 | 66.7% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab ragu-ragu 0 orang atau 0%, responden yang menjawab setuju sebanyak 10 orang atau 33.3%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang atau 66.7%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju bahwa kegiatan cawisan dapat memenuhi harapan saya untuk menambah wawasan tentang materi keislaman.

PERTANYAAN 16. PENGAJAR MEMILIKI KEAHLIAN KOMUNIKASI YANG BAIK

TABEL 24

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|------------------|-------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 2. Tidak Setuju | | |

| | | |
|------------------|-----------|-------------|
| 3. Ragu-Ragu | 2 | 6.7% |
| 4. Setuju | 0 | 0% |
| 5. Sangat Setuju | 11 | 36.7% |
| | 1 | 56.7% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab tidak setuju 2 orang atau 6.7%, responden yang menjawab ragu-ragu 0 orang atau 0%, responden yang menjawab setuju sebanyak 11 orang atau 36.7%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 17 orang atau 56.7%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju bahwa pemateri (pengajar) memiliki keahlian komunikasi yang baik, mudah dipahami, bahasanya ringam, dan saya tidak mudah bosan. Namun ada juga responden yang menjawab tidak setuju.

PERTANYAAN 17. SAYA DAPAT MEMAHAMI CARA MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN BAIK DAN BENAR

TABEL 25

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|------------------|-------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 2. Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 3. Ragu-Ragu | 2 | 6.7% |
| 4. Setuju | 8 | 26.7% |
| 5. Sangat Setuju | 20 | 66.7% |

| | | |
|---------------|-----------|-------------|
| Jumlah | 30 | 100% |
|---------------|-----------|-------------|

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab ragu-ragu 2 orang atau 6.7%, responden yang menjawab setuju sebanyak 8 orang atau 26.7%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 20 orang atau 66.7%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju dengan mengikuti Cawisan dapat memahami cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun ada juga responden yang menjawab ragu-ragu.

**PERTANYAAN 18. SAYA LEBIH SERING MELAKUKAN KEGIATAN
SEPERTI MENERJAKAN SHALAT SUNNAH DAN KEGIATAN
BERNILAI POSITIF**

TABEL 26

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|------------------|-------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 2. Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 3. Ragu-Ragu | 2 | 6.7% |
| 4. Setuju | 12 | 40% |
| 5. Sangat Setuju | 16 | 53.3% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab ragu-ragu 2 orang atau 6.7%, responden yang menjawab setuju sebanyak 12 orang atau 40%, dan yang menjawab sangat setuju

sebanyak 16 orang atau 53.3%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju bahwa dengan mengikuti Cawisan lebih sering melakukan kegiatan seperti mengerjakan shalat sunnah dan kegiatan bernilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Namun ada juga responden yang menjawab ragu-ragu.

PERTANYAAN 19. SAYA DAPAT MENGETAHUI DASAR AGAMA ISLAM SECARA KHUSUS

TABEL 27

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|------------------|-------------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 2. Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 3. Ragu-Ragu | 3 | 10% |
| 4. Setuju | 13 | 43.3% |
| 5. Sangat Setuju | 14 | 46.7% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab ragu-ragu 3 orang atau 10%, responden yang menjawab setuju sebanyak 13 orang atau 43.3%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang atau 46.7%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju bahwa dengan mengikuti Cawisan dapat mengetahui dasar agama Islam secara khusus tentang materi fiqih, aqidah akhlak, sejarah dan lain sebagainya. Namun ada juga responden yang menjawab ragu-ragu.

**PERTANYAAN 20 SAYA DAPAT MENGETAHUI PERKARA-PERKARA
DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI SESUAI TUNTUTAN AJARAN
ISLAM TABEL 28**

| Pernyataan | Frekuensi | Persentase |
|------------------------|-----------|-------------|
| 1. Sangat Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 2. Tidak Setuju | 0 | 0% |
| 3. Ragu-Ragu | 0 | 0% |
| 4. Setuju | 0 | 0% |
| 5. Sangat Setuju | 8 | 26.7% |
| | 22 | 73.3% |
| Jumlah | 30 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab tidak setuju 0 orang atau 0%, responden yang menjawab ragu-ragu 0 orang atau 0%, responden yang menjawab setuju sebanyak 8 orang atau 26.7%, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang atau 73.3%. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat setuju bahwa dengan mengikuti Cawisan dapat mengetahui perkara-perkara dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan ajaran Islam.

Analisis dari tabel-tabel di atas dapat diketahui keefektifan metode Cawisan dalam berdakwah di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir maka hasilnya sangat efektif terhadap keagamaan masyarakat. Hal ini terbukti dari jawaban-jawaban responden terhadap angket yang saya berikan. Jawaban yang diberikan responden terhadap setiap tabel-tabel

beragam dan menunjukkan tingkat pemahaman responden mengenai dakwah dengan metode Cawisan begitu tinggi.

Pemahaman anggota Cawisan mengenai dakwah dengan menggunakan metode Cawisan tentu saja berkat materi Cawisan yang selalu diberikan oleh para *Ustadz* (guru). Perubahan-perubahan pola pikir serta dapat mengamalkan kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat menjadi ukuran bahwa penerapan metode Cawisan di Desa Bangun Jaya itu efektif. Anggota Cawisan yang dulunya belum begitu memahami dan mengamalkan ajaran Islam untuk bekal di akhirat kelak mulai mengerti manfaat mempelajari ajaran Islam.

Dengan pengajaran serta penerapan ajaran Islam yang dilakukan dalam kegiatan Cawisan menunjukkan perubahan yang baik, ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya anggota Cawisan di setiap pertemuannya. Sehingga efektivitas metode Cawisan ini menjadi efektif. Perubahan-perubahan tersebut tentu memberikan dampak yang sangat baik terutama bagi diri mereka sendiri bahkan bagi Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan:

1. Sebelum mengikuti Cawisan masyarakat Desa Bangun Jaya belum banyak paham mengenai ajaran Islam terutama tentang membaca al-Qur'an dengan tajwid dan makhrijul huruf yang benar, pemahaman tentang kandungan dalam al-Qur'an serta dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka daripada itu diberikan metode yang efektif dengan materi-materi yang sesuai dengan target yang akan dicapai. Dalam hal ini metode yang digunakan metode Cawisan dengan kurikulum atau materi yang diajarkan antara lain: membaca surah yasin berjamaah, kultum (siraman rohani), *murattal* (menghafal) juz 'amma dan *tartil* (memahami cara membaca dengan tajwid dan makhrijul huruf yang benar) juz 'amma, membaca al-Qur'an, *tadabbur* (memahami) al-Qur'an, cara memandikan, mengkafani dan menyolatkan jenazah, praktik shalat tasbih, senandung doa dan shalawat, serta tentang ajaran Islam lainnya. Dalam penyampaian materi ini disampaikan oleh *Ustadzah* secara bergantian.

Setelah mengikuti Cawisan mereka sudah bisa membaca al-Qur'an dengan tajwid dan makhrijul huruf yang benar, paham terhadap al-Qur'an tidak sekedar memahami, mulai mengerti manfaat mempelajari ajaran Islam tidak hanya paham akan tetapi dapat mengamalkan kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai

kebahagiaan di dunia dan akhirat serta menunjukkan perubahan menuju yang lebih baik sesuai dengan diajarkan oleh *Ustadzah*, serta perubahan-perubahan pola pikir dan etika akhlak yang lebih baik, ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya anggota cawisan di setiap pertemuannya. Contohnya setelah mereka membaca al-Qur'an tentang keutamaan shalat maka mereka tidak hanya sekedar tahu akan makna dari ayat al-Qur'an tersebut akan tetapi mereka paham dan mereka dapat melakukannya dalam kehidupannya. Sehingga efektivitas metode cawisan ini menjadi efektif. Perubahan-perubahan tersebut tentu memberikan dampak yang sangat baik terutama bagi diri mereka sendiri bahkan bagi Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

2. Pelaksanaan kegiatan Cawisan yang dilakukan di Desa Bangun Jaya ini menunjukkan perubahan yang baik, ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya anggota Cawisan di setiap pertemuannya. Contohnya setelah mereka membaca al-Qur'an tentang keutamaan shalat maka mereka tidak hanya sekedar tahu akan makna dari ayat al-Qur'an tersebut akan tetapi mereka paham dan mereka dapat melakukannya dalam kehidupannya. Sehingga efektivitas metode cawisan ini menjadi efektif. Perubahan-perubahan tersebut tentu memberikan dampak yang sangat baik terutama bagi diri mereka sendiri bahkan bagi Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Serta metode Cawisan yang diterapkan di Desa Bangun Jaya Kecamatan

Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir secara umum efektif terhadap kegamaan masyarakat. Hal ini terbukti dari jawaban-jawaban responden terhadap angket yang saya berikan. Umumnya anggota Cawisan memahami, menerapkan dan menyukai setiap materi yang diberikan dalam kegiatan Cawisan.

B. Saran-saran

1. Perlu membentuk kegiatan Cawisan yang lebih menarik dengan cara membuat silabus pengajian misalnya: minggu pertama kajian fiqih, minggu kedua kajian muratal al-Qur'an, minggu ketiga belajar al-Qur'an dan tajwid, dan minggu keempat kajian sejarah Nabi.yang jelas harus ada jadwal materi yang terstruktur dan harus disampaikan oleh orang yang berpengalaman dan mengerti dan paham bidang keilmuannya. Bila perlu materi dikemas dalam bentuk makalah dan bila perlu pematari atau *Ustadz*.
2. Masyarakat hari ini cenderung bersifat materialis sehingga jika suatu kegiatan tidak mendatangkan manfaat mereka malas untuk menghadirinya. Apa salahnya di buat snack dan minuman, berikan kepada setiap jamaah yang hadir sebagai salah satu cara supaya mereka mau menghadiri Cawisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Syekh Ushul bin Nashir As Sa'di. *Tafsir al Karimir Rahmana fii Tafsir Kalamii Manan*. Muassasah Ar Risalah: 1423.
- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bhasa Indonesia Modern*. (Jakarta: Pustaka Amami).
- Amelia, Rizka. *Gaya Komunikasi Dakwah Bil-Lisan yang digunakan Ustadz di Majelis Taklim*. Lampung, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta. 2002.
- Faizah, Effendi Muchsin Lalu, H. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2006.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Hafizah, Nur Binti Hasanuddin. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Metode Dakwah Islamiah pada Televisi Al-Hijrah di Kuala Lumpur Malaysia*. Palembang. 2010.
- Hasjmy, A. *Dustur Da'wah Menurut al-Qur'an*. Banda Aceh: Bulan Bintang. 1974.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Mengenai Desa. Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan: 2015.
- Martono, Nanang. *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Purwokerto: Gava Media. 2010.
- Muhtadi, Saifuk Asef. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2012.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.
- Mc Quil, Dennis. *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga Pratama. 1992.
- Munir, Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana. 2006.
- Murdiati, Eni. *Antropologi Budaya*. Palembang: Noer Fikri. 2015.
- Syarifuddin, Ahmad. *Dakwah Komunikatif, Kenapa Tidak?*. Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan Vol 16 No 1 2015. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 2016.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Rianto, Tahta Suhartato. *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Indah. 1999.
- Pridodgodo, A. B. Hasan Shadily. *Ensiklopedia Umum*. Yogyakarta: Kanisius.

Suwarto,F.X.*Prilaku Organisasi*. Yogyakarta:1999.

Tim Penyusun Pusat.*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (P3B) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1995.

Yusuf,Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif & penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.

Zulhildi Bin Zulkarnain. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Efektivitas Dakwah Akun Facebook IMARAH terhadap Likers*. Palembang. 2017.

LEMBAR KONSULTASI

NAMA : Miftah Ilahi
 NIM : 14510037
 FAKULTAS : Dakwah dan Komunikasi
 JUDUL : Efektivitas Dakwah melalui Metode Cawisan (Studi Kasus Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)
 Pembimbing I : Dr. Achmad Syarifudin, MA

| No | Hari/Tanggal | Hal Yang Dikonsultasikan | Praf |
|----|----------------|--|------|
| 1 | Senin/8-1-18 | Proposal dan Angket penelitian : - spasi untuk angket di Pa- Prtkom lagi - Daftar wawancara dibuat | AMR |
| 2 | Senin/5-3-18 | Ace Bab II & III lanjut Bab Keseluruhan | AMR |
| 3 | Selasa/2-3-18 | Skripsi all version : - Page set up Bab IV dan V sesuai pedoman - Urutan pada kesimpulan diperbaiki - Lengkapi daftar isi, pustaka, Abstrak, Pengantar, dll. | AMR |
| 4 | Selasa/12/4/18 | Skripsi seluruh Bab - Revisi kata pengantar - pernyataan bebas plagiat diberi meterai dan ditandatangani. | AMR |

| No | Hari/Tanggal | Hal Yang Dikonsultasikan | Prat |
|----|----------------|--|---|
| 5. | Rabu/16-5-2018 | <p>SKripsi all version</p> <ul style="list-style-type: none"> - lampirkan semua bukti condition; keterangan foto permasalahan setempat. - pelajari semua isi skripsi jika ada kesalahan tulis diperbaiki. <p>Ke Disarankan ke. ujian Muayasyah Skripsi</p> |  |

LEMBAR KONSULTASI

NAMA : Miftah Ilahi

NIM : 14510037

FAKULTAS : Dakwah dan Komunikasi

JUDUL : Efektivitas Dakwah melalui Metode Cawisan (Studi Kasus Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)

Pebimbing II : Rosita Baitu S. Ag., M.Pdi

| No | Hari/Tanggal | Hal Yang Dikonsultasikan | Praf |
|----|--------------|---|------|
| 1. | 23-11-217 | Koreksi Proposal | ⊗ |
| 2. | 22-1-2018 | Perbaiki Proposal - Latar Belakang Masalah - Teori - metodologi Penelitian | ⊗ |
| 3. | 23-1-218 | Acc Bab Proposal, buat Bab I | ⊗ |
| 4 | 5-2-2018 | Koreksi Bab I, | |
| 5 | 6-2-218 | | |
| ⊗ | 8-3-218 | Bab I yang diperbaiki, dilampirkan | ⊗ |
| G | 5-3-218 | Koreksi Bab II, perbaiki - Pengertian efeletuitas, daudh dengan lebih rinci. - Lengkapi lebih rinci Bab II masih terlalu minim sumber landasan Teori- - Kalau sudah ACC baru lanjut ke surat izin penelitian | |

LEMBAR KONSULTASI

NAMA : Miftah Ilahi
 NIM : 14510037
 FAKULTAS : Dakwah dan Komunikasi
 JUDUL : Efektivitas Dakwah melalui Metode Cawisan (Studi Kasus Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)
 Pembimbing II : Candara Darmawan, M. Hum

| No | Hari/Tanggal | Hal Yang Dikonsultasikan | Praf |
|----|--------------|--|--|
| 1 | 21/05 2018 | Perbaiki sesuai Petunjuk arahan |  |
| 2 | 22/05 2018 | Perbaiki Bab II tdk uraian Metode Cawisan |  |
| 3 | 23/05 2018 | Isi Cawisan - skripsi ACC Ujian |  |

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Miftah Ilahi
Nim : 14510037
Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Efektivitas Dakwah melalui Metode Cawisan (Studi Kasus
Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan
Ilir)

| NO | DAFTAR PERBAIKAN |
|----|--|
| 1. | Abstrak ✓ |
| 2. | Latar Balakang ✓ |
| 3. | Pengertian Cawisan ✓ |
| 4. | Hasil penelitian sesudah dan sebelum mengikuti Cawisan ✓ |

Palembang, Juni 2018

Miftah Ilahi

14510037

Penguji II

Mohd. Aji Isnaini, S. Ag, M. A

NIP. 19700417200312100

Penguji I

Dr. H. Abdur Razzaq, MA

NIP. 197307112006041001

Lampiran : 1 (satu) berkas

Prihal : Penjilidan Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bersamaan dengan surat keterangan ini, kami memberitahu bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Miftah Ilahi

NIM : 14510037

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Efektivitas Dakwah melalui Metode Cawisan (Studi Kasus Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)

Telah dipersetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku. Demikianlah surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya terima kasih. Walaikumussalam Wr. Wb.

Penguji I

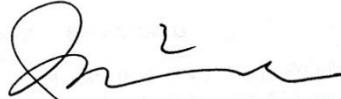


Dr. H. Abdul Razzaq, MA

NIP. 197307112006041001

Palembang, Juni 2018

Penguji II



Mohd. Aji Isnaini, S. Ag, M. A

NIP. 19700417200312100

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 188 TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr. Achmad Syarifuddin, M.A NIP : 19731110 200003 1 003
2. Rosita Baiti, M.Pd.I NIP : 19730226 200003 2 002

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **MIFTAH ILAHI**
NIM/Jurusan : 14510037 / Komunikasi Penyiaran Islam
Semester/Tahun : GENAP / 2017 – 2018
Judul Skripsi : Efektifitas Dakwah melalui Metode Cawisan (Studi Kasus Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir).

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 27 bulan November Tahun 2018.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 27 – 11 – 2017
AN. REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,


KUSNADI

PERUBAHAN DOSEN PEMBIMBING

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 65 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr. Achmad Syarifuddin, MA NIP : 19731110 200003 1 003
2. Candra Darmawan, M.Hum NIP : 19730607 199803 1 004

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : MIFTAH ILAHI
NIM/Jurusan : 14510037 / KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Semester/Tahun : Genap / 2017 - 2018
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI METODE CAWISAN (Studi kasus Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)

Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 27 Bulan Nopember Tahun 2018.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 17 - 05 - 2018
REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



KUSNADI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 386/Un.09/V.1/PP.00.9/05/2018
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Penelitian
An. Miftah Ilahi

07 Mei 2018

Kepada Yth.
Camat Kecamatan Tanjung Batu
Kabupaten Ogan Ilir

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Nama : Miftah Ilahi
Smt / Tahun : VIII / 2018-2019
NIM / Jurusan : 14510037/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jl. Kh. Zainal Abidin Fikri, Palembang.
Judul : *Efektivitas Dakwah Melalui Metode Cawisan (Studi Kasus Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak sehingga memperoleh bahan-bahan yang diperlukan.

Demikianlah, harapan kami dari atas segala bantuan serta perhatian Bapak, kami haturkan terima kasih.

Dekan

Dr. Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
KECAMATAN TANJUNG BATU
Jalan Merdeka No. 14 RT. 10 LK. V Tanjung Batu Timur Kode Pos 30664

Tanjung Batu, 22 Mei 2018

Kepada

Yth. Kepala Desa Bangun Jaya

Nomor : 070 / 196 / Kec.TB / 2018
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

di-
Bangun Jaya

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang tanggal 07 Mei 2018 nomor B.386/Un.09/V.1/PP.00.9/05/2018 perihal Mohon Izin Penelitian, atas nama :

Nama : Miftah Ilahi
Smt/Tahun : VIII / 2018-2019
NIM : 14510037
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pada prinsipnya kami memberikan izin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di Desa Bangun Jaya, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir guna penulisan karya ilmiah berupa skripsi berjudul "Efektivitas Dakwah Melalui Metode Cawisan (Studi Kasus Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir".

Di harapkan kepada Saudara Kepala Desa Bangun Jaya agar dapat memberikan bantuan dan bahan-bahan yang diperlukan kepada mahasiswa dimaksud.

Setelah selesai penelitian diharapkan melaporkan hasilnya kepada Camat Tanjung Batu.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

CAMAT TANJUNG BATU,



DASRI S.P.
Pembina
NIP. 19630828 198503 1 000



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 386/Un.09/V.1/PP.00.9/05/2018
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Penelitian
An. Miftah Ilahi

07 Mei 2018

Kepada Yth.
Kepala Desa Bangun Jaya
Kecamatan Tanjung Batu
Kabupaten Ogan Ilir

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Miftah Ilahi
S m t / T a h u n : VIII / 2018-2019
N I M / J u r u s a n : 14510037/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
A l a m a t : Jl. Kh. Zainal Abidin Fikri Palembang
J u d u l : *Efektivitas Dakwah Melalui Metode Cawisan (Studi Kasus Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak sehingga memperoleh bahan bahan yang diperlukan.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak, kami haturkan terima kasih.

Dekan

Dr. Kusradi, MA
NIP. 197108192000031002



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN ILIR
DESA BANGUN JAYA

Sekretariat : Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kode Pos 30664

Nomor : 070/SJ/BJ//2018
Sifat : Penting
Lamp. : -
Prihal : Izin penelitian

Bangun Jaya, 22 Mei 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah
Palembang
di-
Palembang

Memenuhi surat Saudara (Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor : B.386/Un.09/V.I/PP.00.9/05/2018 tanggal 07 Mei 2018 perihal Mohon Izin Penelitian atas nama :

N a m a : Miftah Ilahi
Smt/Tahun : VIII /2018-2019
NIM/Jurusan : 14510037 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jl. KH. Zainal Abidin Fikri Palembang

Pada prinsipnya Kami memberikan izin kepada mahasiswi tersebut untuk melakukan penelitian di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir guna penulisan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul : "Efektivitas Dakwah Melalui Metode Cawisan (Studi Kasus Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir)".

Diharapkan kepada yang bersangkutan setelah selesai penelitian dapat melaporkan hasilnya kepada Kepala Desa Bangun Jaya dan Camat Tanjung Batu.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



ANGKET PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berikut ini peneliti ini penelitian sajikan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan judul skripsi “Efektivitas Dakwah melalui Metode Cawisan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir”. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data guna menyelesaikan skripsi. Atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Petunjuk pengisian

Isilah terlebih dahulu identitas Anda

Setiap pertanyaan yang disajikan tidak ada jawaban sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran Anda

Saudara diharapkan memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai, dengan cara memberikan tanda *ceklis* (✓). Apabila Anda ingin mengganti jawaban, beri tanda (=) pada jawaban yang tealh Anda buat sebelumnya. Kemudian berilah tanda (✓) pada jawaban yang baru.

(STS) = bila sangat tidak setuju. Point yang didapatkan 1.

(TS) = bila tidak setuju. Point yang didapatkan 2.

(R) = bila ragu-ragu. Point yang didapatkan 3.

(S) = bila setuju. Point yang didapatkan 4.

(SS) = bila sangat setuju. Point yang didaptkan 5.

Usahakan agar tidak ada jawaban yang terlewatkan, jika Anda telah selesai mengerjakan periksa kembali jawaban Anda. Apabila ada yang belum terisi segera Anda isi. Kejujuran Anda dalam menjawab akan memberikan kontribusi positif bagi hasil penelitian ini. Terima kasih atas segala kerja sama Anda.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

| NO | PERNYATAAN | JAWABAN | | | | |
|----|------------|---------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | R | S | SS |
| | | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|--|
| 1. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan karena kesadaran sendiri | | | | | |
| 2. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan karena dorongan suami | | | | | |
| 3. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan karena ikut-ikutan | | | | | |
| 4. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan untuk lebih menambah ajaran Islam | | | | | |
| 5. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan ketika mengetahui pentingnya materi bagi kehidupan sehari-hari | | | | | |
| 6. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan jika dapat memahami dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari | | | | | |
| 7. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan ketika melakukan kegiatan yang bernilai positif | | | | | |
| 8. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan supaya dosa-dosa diampuni | | | | | |
| 9. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan untuk mendengarkan ceramah | | | | | |
| 10. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan untuk menjalin silaturahmi | | | | | |
| 11. | Pengembangan Cawisan ini telah efektif dan telah didukung oleh semua komponen yang ada di masyarakat | | | | | |
| 12. | Program kerja Cawisan telah direncanakan dengan manajemen organisasi yang baik | | | | | |
| 13. | Pembagian tugas sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan | | | | | |
| 14. | Proses kegiatan Cawisan dilakukan dengan sederhana, yaitu seminggu sekali sesuai | | | | | |

| | | | | | | |
|-----|---|--|--|--|--|--|
| | kesepakatan | | | | | |
| 15. | Kegiatan Cawisan dapat memenuhi harapan Anda untuk menambah wawasan tentang kajian keislaman | | | | | |
| 16. | Pemateri (pengajar) memiliki keahlian komunikasi yang baik, mudah dipahami, bahasanya ringan, dan Saya tidak mudah bosan | | | | | |
| 17. | Anda dapat memahami cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar | | | | | |
| 18. | Anda lebih sering melakukan kegiatan seperti pengamalan shalat sunnat dan kegiatan bernilai positif dalam kehidupan sehari-hari | | | | | |
| 19. | Anda dapat mengetahui dasar agama Islam secara khusus tentang materi fiqih, aqidah, akhlak, sejarah dan lain sebagainya | | | | | |
| 20. | Anda dapat mengetahui perkara-perkara dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan ajaran Islam | | | | | |

Bangun Jaya, 2018

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Ustadzah atau guru Cawisan

1. Apakah pengertian Cawisan?
2. Apa tujuan berdirinya Cawisan?
3. Bagaimana keadaan anggota Cawisan dalam keaktifan terhadap kegiatan yang dilakukan?

Wawancara dengan Pemuka Adat

4. Apa saja kegiatan keagamaan di Desa Bangun Jaya yang bersifat non formal?
5. Apa saja jenis cawisan yang berada di Desa Bangun Jaya?

Wawancara dengan Perangkat Desa

6. Bagaimana keadaan luas dan batas wilayah
7. Bagaimana keadaan struktur pemerintahan
8. Bagaimana keadaan jumlah penduduk
9. Mata pencaharian apa saja yang dilakukan masyarakat

Wawancara dengan anggota Cawisan

10. Apakah Ibu-ibu bisa membaca al-Qur'an dengan tajwid dan makhrijul huruf yang benar?
11. Apakah Ibu-ibu paham dan mengerti dengan isi kandungan al-Qur'an?
12. Dapatkah Ibu-ibu merealisasikan ajaran-ajaran Islam yang telah diperoleh melalui kegiatan Cawisan?

TABEL JAWABAN RESPONDEN

| NO | PERNYATAAN | JAWABAN | | | | | KESIMPULAN |
|----|---|---------|----|---|----|----|---------------------|
| | | STS | TS | R | S | SS | |
| 1. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan karena kesadaran sendiri | 0 | 0 | 0 | 7 | 23 | Sangat Setuju |
| 2. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan karena dorongan suami | 7 | 9 | 1 | 7 | 6 | Tidak Setuju |
| 3. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan karena ikut-ikutan | 11 | 9 | 6 | 1 | 3 | Sangat tidak Setuju |
| 4. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan untuk lebih menambah ajaran Islam | 1 | 0 | 0 | 10 | 19 | Sangat Setuju |
| 5. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan ketika mengetahui pentingnya materi bagi kehidupan sehari-hari | 0 | 0 | 0 | 12 | 18 | Sangat Setuju |
| 6. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan jika dapat memahami dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari | 0 | 0 | 2 | 11 | 17 | Sangat Setuju |
| 7. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan ketika melakukan kegiatan yang bernilai positif | 0 | 0 | 0 | 14 | 16 | Sangat Setuju |
| 8. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan | 0 | 0 | 3 | 13 | 14 | Sangat Setuju |

| | | | | | | | |
|-----|--|---|---|---|----|----|---------------|
| | supaya dosa-dosa diampuni | | | | | | |
| 9. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan untuk mendengarkan ceramah | 0 | 0 | 2 | 12 | 16 | Sangat Setuju |
| 10. | Anda termotivasi mengikuti Cawisan untuk menjalin silaturahmi | 0 | 0 | 0 | 8 | 22 | Sangat Setuju |
| 11. | Pengembangan Cawisan ini telah efektif dan telah didukung oleh semua komponen yang ada di masyarakat | 0 | 0 | 5 | 14 | 11 | Setuju |
| 12. | Program kerja Cawisan telah direncanakan dengan manajemen organisasi yang baik | 0 | 0 | 2 | 14 | 14 | Sangat Setuju |
| 13. | Pembagian tugas sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan | 0 | 0 | 4 | 12 | 14 | Sangat Setuju |
| 14. | Proses kegiatan Cawisan dilakukan dengan sederhana, yaitu seminggu sekali sesuai kesepakatan | 0 | 0 | 0 | 11 | 19 | Sangat Setuju |
| 15. | Kegiatan Cawisan dapat memenuhi harapan Anda untuk menambah wawasan tentang kajian keislaman | 0 | 0 | 0 | 10 | 20 | Sangat Setuju |
| 16. | Pemateri (pengajar) memiliki keahlian komunikasi yang baik, mudah dipahami, bahasanya ringan, dan | 0 | 2 | 0 | 11 | 17 | Sangat Setuju |

| | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|----|----|---------------|
| | Saya tidak mudah bosan | | | | | | |
| 17. | Anda dapat memahami cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar | 0 | 0 | 2 | 8 | 20 | Sangat Setuju |
| 18. | Anda lebih sering melakukan kegiatan seperti pengamalan shalat sunnat dan kegiatan bernilai positif dalam kehidupan sehari-hari | 0 | 0 | 2 | 12 | 16 | Sangat Setuju |
| 19. | Anda dapat mengetahui dasar agama Islam secara khusus tentang materi fiqih, aqidah, akhlak, sejarah dan lain sebagainya | 0 | 0 | 3 | 13 | 14 | Sangat Setuju |
| 20. | Anda dapat mengetahui perkara-perkara dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan ajaran Islam | 0 | 0 | 0 | 8 | 22 | Sangat Setuju |



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Cawisan Membaca shalawat Nabi



Gambar 2. Kegiatan Cawisan tadabbur al-Qur'an



Gambar 3. Kegiatan Cawisan Menyetor Bacaan al-Qur'an



Gambar 4. Kegiatan Cawisan Menyetor Bacaan al-Qur'an



Gambar 5. Kegiatan Cawisan Belajar Do'a dan Shalawat Nabi



Gambar 6. Kegiatan Cawisan Belajar Do'a dan Shalawat Nabi



**Gambar 7. Foto bersama Ustadzah dan ibu-ibu Cawisan Desa Bangun Jaya
Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir**



**Gambar 8. Foto bersama Ustadzah dan ibu-ibu Cawisan Desa Bangun Jaya
Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Miftah Ilahi

Tempat dan Tanggal Lahir : Bangun Jaya, 09 Oktober
1996

Alamat :Jalan Pembangunan II

Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu
Kabupaten Ogan Ilir

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Negara : Indonesia

No. HP : 0853-8409-9248



PENDIDIKAN

- 2000-2002 – TK Dharma Wanita Sri Tanjung
- 2002-2008 – SD Negeri 05 Bangun Jaya Ogan Ilir
- 2008-2011 – MTs Darun Najah Bangun Jaya Ogan Ilir
- 2011-2014 – SMA NEGERI 01 Payaraman Ogan Ilir
- 2014-2018 – SI Komunikasi Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang